



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI  
RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN  
SOLVABILITAS PADA PERUSAHAAN  
FOOD & BEVERAGE YANG  
TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Pembangunan Panca Budi  
Medan

Oleh:

**RONI SEPTIAN**  
NPM 1915310278

**PROGAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2024**

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

JUDUL : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS PADA PERUSAHAAN FOOD & BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI

NAMA : RONI SEPTIAN  
N.P.M : 1915310278  
FAKULTAS : SOSIAL SAINS  
PROGRAM STUDI : Manajemen  
TANGGAL KELULUSAN : 11 Mei 2024

**DIKETAHUI**

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Husni Muharram Ritonga, B.A., M.Sc. M.

**DISETUJUI  
KOMISI PEMBIMBING**

PEMBIMBING I



Syahrial Hasanuddin Pohan, S.E.Sy., M.E.

PEMBIMBING II



Aulia, SE., MM

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roni Septian  
NPM : 1915310278  
Fakultas / Program Studi : Sosial Sains / Manajemen  
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Mei 2024



**Roni septian**  
**NPM. 1915310278**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Roni Septian  
NPM : 1915310278  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Manajemen  
Alamat : Jl. Pasar Lama. Gg.Asli Payageli

Dengan ini menyatakan bahwa:

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi medan.

Sehubung dengan ini , maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Mei 2024



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai dan menganalisis kinerja keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas berdasarkan laporan keuangan tahun 2021-2023. Pendekatan penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Perusahaan yang dipublikasikan di laman website resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini berjumlah 30 perusahaan, sedangkan sampel pada penelitian ini berjumlah 11 perusahaan. Metode analisis pada penelitian ini yaitu dengan cara menghitung rasio keuangan Perusahaan menggunakan Rasio Profitabilitas yaitu *Return on Asset* dan *Net Profit margin*, Likuiditas yaitu *Current Ratio* dan *Cash Ratio*, dan Solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*, lalu membandingkannya dengan standar industri yang ditetapkan Kasmir(2020). Adapun hasil penelitian ini adalah berdasarkan *Return on Asset* tidak satupun Perusahaan dalam keadaan baik, dilihat dari *Net Profit Margin* terdapat 2 perusahaan dalam keadaan baik yaitu emitem ADES, dan MLBI, sedangkan emitem CEKA, ROTI, INDF, dan SKLT dalam keadaan tidak baik. Berdasarkan *Current Ratio* emitem CEKA, ROTI, dan ADES dalam keadaan Likuid, emitem INDF, MLBI, dan SKLT dalam keadaan Ilikuid, berdasarkan *Cash Ratio* emitem CEKA, INDF, ROTI, dan ADES dalam keadaan Likuid namun emitem MLBI, dan SKLT dalam keadaan Ilikuid. Berdasarkan *Debt to Equity Ratio* emitem CEKA, ROTI, SKLT, dan ADES dalam keadaan baik sedangkan emitem INDF, dan MLBI dalam keadaan tidak baik, berdasarkan *Debt to Asset Ratio* menunjukkan bahwa emitem CEKA, dan ADES dalam keadaan baik sedangkan emitem INDF, MLBI, ROTI, dan SKLT dalam keadaan tidak baik.

**Kata kunci:** *Ratio Return on Asset, Net Profit Margin, Current Ratio, Cash ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset, Kinerja Keuangan*

## **ABSTARCT**

*This research aims to assess and analyze the financial performance of Food and Beverage Sub-Sector Companies in terms of liquidity, solvency and profitability ratios based on the 2021-2023 financial reports. This research approach is Quantitative Descriptive. This research uses secondary data obtained from the company's annual financial report which is published on the official website of the Indonesia Stock Exchange. The population in this study was 30 companies, while the sample in this study was 11 companies. The analytical method in this research is by calculating the company's financial ratios using Profitability Ratios, namely Return on Assets and Net Profit Margin, Liquidity, namely Current Ratio and Cash Ratio, and Solvency, namely Debt to Equity Ratio and Debt to Asset Ratio, then comparing them with industry standards set by Kasmir (2020). The results of this research are that based on Return on Assets, none of the companies are in good condition. Judging from the Net Profit Margin, there are 2 companies in good condition, namely ADES and MLBI issuers, while CEKA, ROTI, INDF and SKLT issuers are not in good condition. Based on the Current Ratio of CEKA, ROTI and ADES issuers in a Liquid state, INDF, MLBI and SKLT issuers are in an Illiquid state, based on the Cash Ratio of CEKA, INDF, ROTI and ADES issuers in a Liquid state but MLBI and SKLT issuers are in an Illiquid state. Based on the Debt to Equity Ratio, the CEKA, ROTI, SKLT and ADES issuers are in good condition while the INDF and MLBI issuers are not in good condition. Based on the Debt to Asset Ratio, it shows that the CEKA and ADES issuers are in good condition while the INDF, MLBI, ROTI issuers , and SKLT is in bad condition.*

***Keywords: Return on Asset Ratio, Net Profit Margin, Current Ratio, Cash ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset, Financial Performance***

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Moto:**

“ Baik untuk merayakan kesuksesan tapi hal yang lebih penting adalah untuk mengambil Pelajaran dari kegagalan ”

### **Persembahan:**

Allah SWT serta kedua orang tua, kepada teman-teman dan sahabat yang memberikan dukungan, dan tidak lupa pada diri sendiri yang telah menyelesaikan skripsi ini walaupun telat dari apa yang telah direncanakan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala Rahmat yang dilimpahkan-Nya sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ **Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau dari Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Solvabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI** ” ini dapat menyelesaikan tepat pada waktunya. Adapun tujuan dari penulisan proposal ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Jurusan Manajemen, Fakultas Sosial Sains.

Penulis menyadari selama penelitian dan penyusunan Skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, petunjuk, saran dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya khususnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E.,M.M, selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, S.E.,M.Si, selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Syahrial Hasanuddin Pohan, S.E.,S.Y.,M.E. selaku Dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Aulia, S.E.,M.M. selaku Dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Seluruh Civitas Akademika Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
6. Penulis mengucapkan terimakasih dan rasa syukur kepada kedua orang tua tercinta dan juga kakak dan adik-adik penulis atas doa dan dukungan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan penulis yaitu: Agung Sahputra, Celfia, Andrian, Wisnu, Agung Purtanto, Ichlan, Fandi, dan lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan, yang senangtiasa memberikan motivasi dan semangat selama penyusunan skripsi ini berlangsung.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi rekan-rekan mahasiswa/i dan pembaca sekaligus demi menambah ilmu pengetahuan

Medan, Mei 2024

**Roni Septian**  
**NPM 1915310278**

## DAFTAR ISI

|  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| <b>SURAT PERNYATAAN .....</b>                          | <b>ii</b>      |
| <b>SURAT PERNYATAAN .....</b>                          | <b>iii</b>     |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                   | <b>iv</b>      |
| <b>ABSTARCT .....</b>                                  | <b>v</b>       |
| <b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>                      | <b>vi</b>      |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                             | <b>vii</b>     |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                 | <b>ix</b>      |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                              | <b>xiii</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                              | <b>xiii</b>    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                          | <b>1</b>       |
| A. Latar Belakang.....                                 | 1              |
| B. Identifikasi Masalah.....                           | 8              |
| C. Batasan Dan Rumusan Masalah.....                    | 9              |
| D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....                 | 10             |
| E. Keaslian Penelitian.....                            | 12             |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>                    | <b>13</b>      |
| A. Landasan Teori.....                                 | 13             |
| 1. Teory Signal ( <i>Sygnalling Theory</i> ).....      | 13             |
| 2. Teori Stakeholder ( <i>Stakeholder Teory</i> )..... | 14             |
| 3. Kinerja Keuangan.....                               | 16             |
| a. Pengertian Kinerja Keuangan.....                    | 16             |
| b. Tujuan Dan Manfaat Kinerja Keuangan.....            | 17             |
| 4. Rasio Keuangan.....                                 | 19             |
| a. Pengertian Rasio Keuangan.....                      | 19             |
| b. Tujuan Dan Manfaat Rasio Keuangan.....              | 21             |
| c. Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....                     | 21             |
| 5. Rasio Profitabilitas .....                          | 22             |
| a. pengertian Rasio Profitabilitas.....                | 22             |
| b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas..... | 23             |
| c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas .....              | 24             |

|  |           |
|--|-----------|
| 6. Rasio Likuiditas.....   | 26        |
| a. Pengertian Rasio Likuiditas.....                              | 26        |
| b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas .....              | 27        |
| c. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas .....                            | 27        |
| 7. Rasio Solvabilitas .....                                      | 29        |
| a. Pengertian Rasio Solvabilitas .....                           | 29        |
| b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Solvabilitas .....            | 30        |
| c. Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas.....                           | 31        |
| B. Penelitian Terdahulu .....                                    | 32        |
| C. Kerangka Berfikir .....                                       | 34        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                           | <b>36</b> |
| A. Pendekatan Penelitian.....                                    | 36        |
| B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....                              | 36        |
| 1. Lokasi Penelitian .....                                       | 36        |
| 2. Waktu Penelitian.....   | 36        |
| C. Populasi dan Sampel / Jenis Sumber Data .....                 | 37        |
| 1. Populasi .....  | 37        |
| 2. Sampel.....   | 38        |
| 3. Jenis Data .....  | 40        |
| 4. Sumber Data .....   | 40        |
| D. Defenisi Operasiional Variabel .....                          | 40        |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                                 | 41        |
| F. Teknik Analisis Data.....                                     | 42        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>               | <b>44</b> |
| A. Hasil Penelitian.....   | 44        |
| 1. Deskripsi Objek Penelitian.....                               | 44        |
| a. Sejarah Bursa Efek Indonesia.....                             | 44        |
| b. Profil Perusahaan Food & Beverage yang terdaftar di BEI ..... | 46        |
| 2. Hasil Analisis.....   | 49        |
| a. Hasil Analisis Rasio Profitabilitas .....                     | 50        |
| b. Hasil Analisis Rasio Likuiditas .....                         | 53        |
| c. Hasil Analisis Rasio Solvabilitas.....                        | 57        |
| B. Pembahasan .....  | 60        |
| 1. ROA Dalam Mengukur Kinerja Keuangan .....                     | 60        |

|   |           |
|---|-----------|
| 2. NPM Dalam Mengukur Kinerja Keuangan .....                  | 62        |
| 3. <i>Current Ratio</i> Dalam Mengukur Kinerja Keuangan ..... | 63        |
| 4. <i>Cash Ratio</i> Dalam Mengukur Kinerja Keuangan.....     | 64        |
| 5. DER Dalam Mengukur Kinerja Keuangan.....                   | 65        |
| 6. DAR Dalam Mengukur Kinerja Keuangan .....                  | 66        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>                       | <b>68</b> |
| A. Kesimpulan.....  | 68        |
| B. Saran .....  | 69        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                   | <b>71</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>  | <b>73</b> |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1.1 Rasio Keuangan Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI..... | 5  |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....  | 32 |
| Tabel 3. 1 Waktu Penelitian .....  | 36 |
| Tabel 3. 2 Daftar Populasi Penelitian.....                                       | 37 |
| Tabel 3. 3 Penyesuaian Populasi Menjadi Sampel.....                              | 38 |
| Tabel 3. 4 Daftar Sampel Penelitian.....   | 39 |
| Tabel 3. 5 Operasional Variabel .....  | 40 |
| Tabel 4. 1 Standar Industri .....  | 50 |
| Tabel 4. 2 Analisis ROA Perusahaan Food and Beverage .....                       | 50 |
| Tabel 4. 3 Analisis NPM Perusahaan Food and Beverage .....                       | 52 |
| Tabel 4. 4 Analisis CR Perusahaan Food and Beverage .....                        | 54 |
| Tabel 4. 5 Analisis Cash Ratio Perusahaan Food and Beverage.....                 | 55 |
| Tabel 4. 6 Analisis DER Perusahaan Food and Beverage .....                       | 57 |
| Tabel 4. 7 Analisis DAR Perusahaan Food and Beverage.....                        | 59 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                   |    |
|-----------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berfikir..... | 35 |
|-----------------------------------|----|

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan .

Laporan keuangan menjadi salah satu alat yang penting dalam upaya pengambilan keputusan bagi setiap perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk proses informasi akuntansi keuangan yang secara terus-menerus yang akan diinformasikan kepada pihak investor maupun publik untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan. Sehingga laporan keuangan harus dipublikasikan karena dianggap mempunyai arti yang penting untuk menilai kinerja suatu perusahaan, dan dapat mempermudah bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan sehingga dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan (Fahmi, 2016).

Salah satu alasan dilakukannya analisa terhadap laporan keuangan adalah untuk menilai kinerja perusahaan. Dimana penilaiann kinerja dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Rasio keuangan merupakan cara yang paling efisien bagi maneger perusahaan dalam melihat kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam perfektif keuangan, rasio

keuangan inilah yang akan dibandingkan dengan gambaran posisi keuangan agar dapat dilakukan analisis. Tolak ukur rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan terdiri dari beberapa rasio yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas (Sujarweni, 2016).

Profitabilitas merupakan alat untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) selama periode tertentu, Profitabilitas sangat berkaitan dengan pengelolaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga hal ini akan berkaitan dengan likuiditas perusahaan. Menurut (Kasmir, 2016) rasio profitabilitas yaitu rasio yang menilai kemampuan perusahaan mencari keuntungan. Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. (Kasmir, 2016) ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. ROA merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. Semakin tinggi nilai profitabilitas yang dihasilkan semakin baik bagi perusahaan yang mana menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aktivitya dengan baik dan mendapatkan keuntungan.

*Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih (Hery, 2016). *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan yang menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi secara singkat, sebuah perusahaan dikatakan likuid

apabila mempunyai alat pembayaran berupa aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan kewajiban jangka pendeknya. Makin tinggi likuiditas, maka semakin baiklah posisi perusahaan dimata kreditur. Menurut Khajar (2011), jika likuiditas suatu perusahaan meningkat maka perusahaan tidak kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Tingkat likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka pendek (hutang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

*Current Ratio* (Rasio Lancar) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia (Hery, 2016). Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio ini juga dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Dari hasil pengukuran rasio, apabila *Current Ratio* rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio terlalu tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, hal ini dapat saja terjadi karena kas dan persediaan tidak digunakan dengan efektif atau dengan kata lain adanya kas yang menganggur.

*Cash Ratio* (Rasio Kas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek (Hery, 2016). Rasio ini menggambarkan kemampuan Perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiaban lancarnya yang akan

segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Kondisi kas yang terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau yang tidak atau belum digunakan secara optimal.

Pemenuhan sumber dana melalui utang (pinjaman) akan mempengaruhi tingkat *leverage* perusahaan, karena *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. Menurut (Kasmir, 2016) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang. Rasio ini memaparkan porsi antara modal dengan utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan, tingkat rasio yang rendah menunjukkan kondisi perusahaan yang baik karena jumlah utang lebih kecil dari modal / ekuitas. *Debt to asset ratio* adalah perbandingan total utang jangka panjang maupun jangka pendek dengan total asset. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menjamin keseluruhan utang dengan aset yang dimilikinya.

Maka dalam penelitian ini menggunakan 3 jenis rasio keuangan yaitu: rasio profitabilitas meliputi *return on asset* dan *net profit margin*, rasio likuiditas meliputi *current ratio* dan *cash ratio*, rasio solvabilitas meliputi *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio*. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI selama 3 (tiga) periode dari tahun 2021 sampai dengan 2023, maka dapat dihitung nilai dari rasio keuangan.

Berikut tabel perhitungan rasio keuangan 3 (tiga) periode perusahaan *Food And Beverage* tahun 2021 sampai 2023 yang ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Rasio Keuangan Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI**

| No | Kode | Nama Perusahaan                 | Tahun | Rasio(%) |       |        |        |        |       |
|----|------|---------------------------------|-------|----------|-------|--------|--------|--------|-------|
|    |      |                                 |       | ROA      | NPM   | CR     | CAR    | DER    | DAR   |
| 1  | CEKA | PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk  | 2021  | 10,96    | 3,47  | 479,71 | 82,97  | 22,34  | 18,26 |
|    |      |                                 | 2022  | 12,91    | 3,61  | 995,41 | 84,9   | 10,85  | 9,79  |
|    |      |                                 | 2023  | 6,25     | 2,59  | 525,06 | 146,97 | 21,09  | 17,41 |
| 2  | INDF | PT Indofood Sukses Makmur Tbk   | 2021  | 6,67     | 12,04 | 134,1  | 72,95  | 106,09 | 51,47 |
|    |      |                                 | 2022  | 6,01     | 9,79  | 178,6  | 84,44  | 92,72  | 48,11 |
|    |      |                                 | 2023  | 4,94     | 11,12 | 180,9  | 81,01  | 89,98  | 47,36 |
| 3  | MLBI | PT Multi Bintang Indonesia Tbk  | 2021  | 22,81    | 26,95 | 73,75  | 37,92  | 165,84 | 62,38 |
|    |      |                                 | 2022  | 27,42    | 29,7  | 76,53  | 39,09  | 214,41 | 68,19 |
|    |      |                                 | 2023  | 21,18    | 30,52 | 80,41  | 36,08  | 161,62 | 61,77 |
| 4  | ROTI | PT Nippon Indosari Corpindo Tbk | 2021  | 6,99     | 8,92  | 265,31 | 157,05 | 46,05  | 31,53 |
|    |      |                                 | 2022  | 10,41    | 10,93 | 209,93 | 102,45 | 54,04  | 35,08 |
|    |      |                                 | 2023  | 5,59     | 8,1   | 137,38 | 69,39  | 78,38  | 43,94 |
| 5  | SKLT | PT Sekar Laut Tbk               | 2021  | 16,21    | 10,62 | 179,33 | 52,74  | 64,09  | 39,05 |
|    |      |                                 | 2022  | 7,14     | 4,79  | 162,97 | 29,05  | 74,91  | 42,82 |
|    |      |                                 | 2023  | 5,06     | 3,95  | 172,93 | 25,11  | 69,59  | 41,03 |
| 6  | ADES | PT Akasa Wira International Tbk | 2021  | 20,65    | 28,8  | 250,92 | 141,68 | 34,47  | 25,64 |
|    |      |                                 | 2022  | 22,18    | 28,27 | 320,08 | 148,28 | 23,27  | 18,88 |
|    |      |                                 | 2023  | 15,04    | 26,63 | 434,33 | 248,67 | 19,29  | 16,17 |
| 7  | MYOR | PT Mayora Indah Tbk             | 2021  | 6,5      | 4,64  | 232,81 | 54,02  | 75,33  | 42,96 |
|    |      |                                 | 2022  | 9,01     | 6,54  | 262,08 | 57,87  | 73,56  | 42,38 |
|    |      |                                 | 2023  | 8,77     | 8,97  | 280,16 | 61,92  | 66,18  | 39,82 |

*Sumber diolah Peneliti 2023*

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwasannya rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA dan NPM selama periode 2021-2023 menunjukkan adanya penurunan, emitem dengan kode CEKA nilai ROA pada tahun 2022 sebesar 12,91% turun pada tahun 2023 sebesar 6,25%, INDF pada tahun 2021 nilai ROA sebesar 6,67%, tahun 2022 sebesar 6,01%, dan pada tahun 2023 sebesar 4,94%, MLBI pada tahun 2022 nilai ROA sebesar 27,42%, dan pada tahun 2023 sebesar 21,18%, Perusahaan ROTI nilai ROA pada tahun 2022 sebesar 10,41%, turun pada

tahun 2023 menjadi 5,59%, pada emitem SKLT penurunan nilai ROA terjadi setiap tahunnya, yang mana pada tahun 2021 nilai ROA sebesar 16,21%, tahun 2022 sebesar 7,14%, dan pada tahun 2023 sebesar 5,06%, nilai NPM pada emitem INDF pada tahun 2021 sebesar 12,04%, dan pada tahun 2022 sebesar 9,79%, emitem ROTI nilai NPM pada tahun 2022 sebesar 10,93%, dan pada tahun 2023 sebesar 8,1%, dan pada emitem SKLT terjadi penurunan nilai NPM setiap tahunnya yang mana pada tahun 2021 sebesar 10,62%, tahun 2022 sebesar 4,79%, dan pada tahun 2023 sebesar 3,95%, penurunan nilai Profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola aktiva perusahaan secara maksimal untuk menghasilkan keuntungan.

Rasio Likuiditas yang diukur menggunakan CR dan *Cash Ratio*, pada emitem MLBI nilai CR pada tahun 2021 sebesar 73,75%, pada tahun 2022 sebesar 76,53%, dan pada tahun 2023 sebesar 80,41%. Nilai *Cash Ratio* pada emitem MLBI tahun 2021 sebesar 37,92%, tahun 2022 sebesar 39,09%, dan pada tahun 2023 sebesar 36,08%, pada emitem INDF nilai *Cash Ratio* pada tahun 2021 sebesar 72,95%, pada tahun 2022 sebesar 84,44%, dan pada tahun 2023 sebesar 81,01%, nilai Likuiditas yang berada dibawah 100% menunjukkan bahwasannya perusahaan tidak mampu membayar utang jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Rasio Solvabilitas yang diukur menggunakan DER dan DAR, nilai DER pada emitem CEKA pada tahun 2022 sebesar 10,85%, mengalami kenaikan pada tahun 2023 sebesar 21,09%, emitem MLBI nilai DER pada tahun 2021 sebesar 165,84%, dan pada tahun 2022 sebesar 214,41%, dan pada emitem ROTI nilai DER pada tahun 2021 sebesar 46,05%, pada tahun 2022 sebesar 54,04%, dan pada tahun 2023

sebesar 78,38%. Nilai DAR pada emitem CEKA pada tahun 2022 sebesar 9,79%, dan pada tahun 2023 meningkat menjadi sebesar 17,41%, pada emitem ROTI nilai DAR pada tahun 2021 sebesar 31,53%, pada tahun 2022 sebesar 35,08%, dan pada tahun 2023 sebesar 43,94%, meningkatnya nilai solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan terlalu bergantung pada kreditur (utang) untuk membiayai aset perusahaan, semakin rendah nilai solvabilitas maka semakin baik bagi perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuliana Muntoharo (2022) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur menggunakan Rasio Profitabilitas dengan pendekatan *Return on Asset*, dan *Net Profit Margin* menunjukkan nilai yang kurang baik di karenakan berada di bawah nilai standar industri, adapun Rasio Likuiditas menunjukkan hal yang sama karena belum mampu memenuhi standar industri, sedangkan untuk Rasio Solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* menunjukkan kinerja perusahaan dalam keadaan yang cukup baik.

Masnuripa Harahap (2018) dalam penelitiannya menyatakan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio likuiditas dengan pendekatan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio* dikatakan tidak baik karena berada di bawah nilai standar industri yang ditetapkan.

Irmayanti Sudirman (2020) dalam penelitiannya menyatakan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas dengan pendekatan ROA, dan rasio likuiditas dengan pendekatan *Current Ratio*, *Cash Ratio* dikatakan baik karena berada di atas nilai standar industri dimana nilai laba bersih meningkat dan aktiva

lancar yang lebih tinggi dibanding utang perusahaan dan adanya peningkatan nilai kas perusahaan.

Berdasarkan uraian dari fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan **judul “ Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau dari Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di BEI ”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas serta untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan dibahas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Menurunnya nilai *Return on Asset* pada emitem SKLT pada tahun 2021 sebesar 16,21%, tahun 2022 sebesar 7,14%, dan tahun 2023 sebesar 5,06%, penurunan nilai *Return on Asset* menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan laba dari total aktiva yang dimilikinya.
2. Menurunnya nilai *Net Profit Margin* pada emitem SKLT pada tahun 2021 sebesar 10,62%, tahun 2022 sebesar 4,79%, dan tahun 2023 sebesar 3,95%, akan berdampak kepada kinerja keuangan, karena menunjukkan berkurangnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
3. Nilai *Current Ratio* dan *Cash Ratio* yang berada dibawah 100% pada perusahaan MLBI akan berdampak pada kinerja keuangan, dikarenakan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya.

4. Meningkatnya nilai *Debt Equity Ratio* pada emitem ROTI pada tahun 2021 sebesar 46,05%, tahun 2022 sebesar 54,04%, dan pada tahun 2023 sebesar 78,38%, Semakin tinggi rasio ini menunjukkan tingginya risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah rasio ini maka menunjukkan semakin rendah pula risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan.
5. Meningkatnya nilai *Debt to Asset Ratio* pada emitem ROTI pada tahun 2021 sebesar 31,53%, tahun 2022 sebesar 35,08%, dan pada tahun 2023 sebesar 43,94%, Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutangnya yang dimilikinya.

### **C. Batasan Dan Rumusan Masalah**

#### **1. Batasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan menyimpang jauh dari pokok permasalahan yang sebenarnya, serta keterbatasan penulis dalam kemampuan waktu dan biaya, maka batasan masalah yang diberikan mengukur kinerja keuangan perusahaan *Food And Beverage*, peneliti hanya menggunakan rasio profitabilitas yang meliputi *return on assets (ROA)* *net profit margin (NPM)*, rasio likuiditas meliputi *current ratio (CR)* *cash ratio (CAR)*, dan rasio solvabilitas yang meliputi *debt to assets ratio (DAR)*, dan *debt to equity ratio (DER)*, sebagai alat bantu dalam mengukur kinerja keuangan pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

Di karenakan penelitian ini bersifat deskriptif maka untuk mencapai hasil penelitian yang efektif, penulis membatasi hanya menggunakan perusahaan *Food and Beverage* yang telah IPO 10 tahun di bursa efek Indonesia.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pengamatan maka penulis merumuskan permasalahannya yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di BEI diukur dengan *Return on Asset* , dan *Net Profit Margin*.
- b. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di BEI diukur dengan *Current Ratio*, dan *Cash Ratio*.
- c. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di BEI diukur dengan *Debt Equity Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio*.

## **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di BEI diukur dengan *Return on Asset*, dan *Net Profit Margin*.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di BEI diukur dengan *Current Ratio*, dan *Cash Ratio*.

- c. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di BEI diukur dengan *Debt Equity Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio*.

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan pada bidang ilmu Manajemen Keuangan. Meningkatkan minat para mahasiswa yang ada di Universitas Pembangunan Panca Budi untuk melakukan penelitian di bidang Manajemen Keuangan. Menambah kuantitas penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa dan akademisi dari Universitas. Menambah referensi bukti empiris bagi pembaca sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada perusahaan *Food and beverage* sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam meningkatkan Kinerja Keuangan dengan memperhatikan *return on assets*, *return on equity*, *current ratio*, *cash ratio*, *debt to assets ratio*, dan *debt to equity ratio*.

Memberikan informasi kepada manajer keuangan serta para investor dalam menentukan alternatif pendanaan serta aspek-aspek yang mempengaruhinya. Serta dapat menjadi salah satu masukan mengenai kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi pertimbangan calon investor menentukan kebijakan dalam penanaman modal yang tepat bagi perusahaannya.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini adalah adaptasi dari penelitian Sintong Sitorus (2022) dengan judul: “Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Mitra Baking Indonesia Periode 2017-2020”. Sedangkan penelitian ini berjudul: “Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Waktu penelitian: penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2022 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2024
2. Variabel penelitian: penelitian terdahulu menggunakan 2 variabel yaitu: profitabilitas (*net profit margin*, *return on asset*, *return on equity*), dan likuiditas (*current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*). Sedangkan penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu: profitabilitas (*return on asset*, dan *net profit margin*), likuiditas (*current ratio*, dan *cash ratio*), dan solvabilitas (*debt to equity ratio*, dan *debt to asset ratio*).
3. Objek penelitian: penelitian terdahulu terfokus pada perusahaan Mitra Baking Indonesia, sedangkan penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Periode pengamatan: penelitian terdahulu dilakukan dengan mengamati laporan keuangan periode 2017-2020, sedangkan penelitian ini dilakukan dengan mengamati laporan keuangan perusahaan periode 2021-2023.
5. Waktu penelitian, variabel penelitian, dan metode penelitian menjadikan keaslian penelitian ini dapat terjamin dengan baik.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Teory Signal (*Sygnalling Theory*)**

*Signalling Theory* menjelaskan alasan mengapa perusahaan memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal terkait dengan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan. Teori signal mengemukakan tentang bagaimana sebuah perusahaan memberikan signal-signal kepada pengguna laporan keuangan. Signal tersebut berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan tujuan perusahaan dan keinginan pemilik. Signal bisa berbentuk promosi atau informasi lainnya yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari padaperusahaan lainnya (Meythi dan Hartono, 2012). Manajemen perusahaan memiliki lebih banyak dan mengetahui prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi tersebut bisa informasi kebijakan perusahaan informasi pendukung lainnya yang secara sukarela diberikan manajemen dan juga informasi laporan keuangan.

Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan signal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Signal baik akan direspon dengan baik pula oleh pihak luar, karena respon pasar sangat tergantung pada signal fundamental yang dikeluarkan perusahaan. Investorhanya akan menginvestasikan modalnya jika menilai perusahaan mampu memberikan nilai tambah atas modal yang di investasikan lebih besar dibandingkan jika

menginvestasikan ditempat lain. Untuk itu, perhatian investor diarahkan pada kemampuan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

Hubungan baik akan terus berlanjut jika pemilik ataupun investor puas dengan kinerja manajemen dan penerima signal juga menafsirkan signal perusahaan sebagai signal yang positif. Hal ini jelas bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang krusial dalam hubungan antara manajemen dengan pemilik ataupun investor. Hubungan antara Teori Signal dengan penelitian ini adalah perusahaan yang bertindak sebagai pengelola manajemen (agen) dengan pihak investor yang memberi modal (prinsipal) dimana pengelola manajemen harus memberikan signal-signal yang positif atas kinerja keuangan terhadap investor. Pihak investor pastinya menginginkan kepuasan atas hasil kinerja dari pengelolaan manajemen. Apabila kinerja perusahaan baik, maka akan berpengaruh dengan tingkat kepercayaan investor yang tinggi terhadap perusahaan.

## **2. Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)**

Stakeholder theory yaitu perusahaan bukan hanya entitas yang beroperasi untuk kepentingan perusahaan, namun juga harus memberikan manfaat bagi stakeholder (pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, analis, karyawan, pemerintah, dan pihak lain seperti masyarakat yang merupakan bagian dari lingkungan sosial). Para stakeholder memiliki kewenangan untuk memengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan seluruh potensi dan sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh organisasi. Hal ini karena hanya dengan pengelolaan yang baik dan maksimal atas seluruh potensi inilah organisasi akan dapat

menciptakan nilai tambah untuk kemudian mendorong kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang merupakan orientasi para stakeholder dalam mengintervensi manajemen.

Menurut Ratnasari (2011) salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk menjaga hubungan dengan para stakeholder-nya adalah dengan pengungkapan informasi sosial dan lingkungan. Dengan pengungkapan ini, diharapkan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan serta dapat mengelola stakeholder agar mendapatkan dukungan oleh para stakeholder yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini sesuai dengan bahwa pengungkapan informasi keuangan, sosial, dan lingkungan merupakan dialog antara perusahaan dengan stakeholder-nya dan menyediakan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mengubah persepsi dan ekspektasi. Informasi tersebut yang nantinya akan meningkatkan kinerja perusahaan secara tidak langsung. Apabila stakeholder telah terpenuhi semua kebutuhannya dalam perusahaan maka akan timbul kepercayaan yang lebih untuk perusahaan tersebut. Kepercayaan ini yang nantinya mendorong perusahaan untuk memberikan kinerja yang lebih baik lagi .

Tujuan utama dari teori stakeholder adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi stakeholder. Terutama dalam perusahaan perbankan, perbankan yang sangat erat kaitannya dengan risiko yang terjadi yang akan mempengaruhi sifat stakeholder (Devi,2017).

### **3. Kinerja Keuangan**

#### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Secara umum pengertian kinerja keuangan adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang lain. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan di bidang keuangan dalam suatu periode. Di sisilain, kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana dengan asset yang tersedia perusahaan sanggup meraih keuntungan. Dalam mengukur keberhasilan perusahaan, maka diperlukan pengukuran atas kinerja keuangan perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2016) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan atau menggunakan aturan- aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. (Fidhayatin, 2012) menyatakan perusahaan yang sehat nantinya akan dapat memberikan laba bagi para pemegang saham, perusahaan yang sehat juga dapat melunasi hutangnya dengan tepat waktu". Selain itu, kinerja keaunagan dari suatu perusahaan yang telah dicapai dalam satu tahun atau satu periode waktu, adalah gambaran bahwa perusahaan tersebut sehat atau tidak.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik untuk perusahaan

dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

## **b. Tujuan Dan Manfaat Kinerja Keuangan**

### 1. Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuannya adalah untuk mengetahui atau mengukur kemampuan perusahaan melalui likuiditas, permodalan dan profitabilitas perusahaan di masa yang akan datang. Menurut (Sujarweni, 2016) tujuan penilaian kinerja yaitu:

- a) Untuk mengetahui likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi.
- b) Untuk mengetahui solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c) Untuk mengetahui profitabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d) Untuk mengetahui stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil.

Menurut (Sudana,2018) tujuan kinerja keuangan yaitu:

- a) Mengetahui tingkat ketercapaian tujuan organisasi.
- b) Menyediakan sarana pembelajaran pegawai.
- c) Memperbaiki kinerja periode berikutnya.
- d) Memotivasi pegawai.

- e) Menciptakan akuntabilitas public.
- f) Memberikan pertimbangan yang sistematis dalam pembuatan keputusan pemberian reward dan punishment.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya tujuan kinerja keuangan adalah untuk mengetahui tingkat profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan stabilitas perusahaan. Juga untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan sumber daya yang tersedia.

## 2. Manfaat Kinerja Keuangan

Manfaat kinerja keuangan yaitu untuk mengelola suatu perusahaan secara efektif dan membantu dalam pengambilan keputusan atau menyediakan suatu umpan balik pada karyawan, dan juga untuk mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu. Menurut (Syahyunan, 2015) manfaat dari kinerja keuangan yaitu:

- a) Mengolah operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
- b) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.
- c) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan criteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.

Menurut (Sujarweni, 2016) manfaat dari kinerja keuangan yaitu:

- a) Untuk mengukur prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu.

- b) Untuk menilai pencapaian perdepartemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara keseluruhan.
- c) Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d) Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat kinerja keuangan adalah untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh organisasi atau perusahaan dalam suatu periode tertentu, penilaian kontribusi suatu bagian dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan, sebagai penentu strategi perusahaan, pembuatan keputusan, dan sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

#### **4. Rasio Keuangan**

##### **a. Pengertian Rasio Keuangan**

Kinerja keuangan pada umumnya dinilai dari rasio keuangan baik diukur dengan rasio keuangan perusahaan sejenis dan kenaikan/penurunan keuangan perusahaan tersebut secara tahunan. Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan (*Financial Statement*). Laporan keuangan yang dimaksud adalah neraca (*Balance Sheet*) dan laporan laba rugi (*Income Statement*). Neraca menggambarkan posisi aset, hutang, dan ekuitas yang

dimiliki perusahaan pada saat tertentu. Laporan laba rugi mencerminkan hasil yang dicapai oleh perusahaan selama suatu periode tertentu.

Menurut (Keown, 2016), rasio keuangan merupakan penulisan ulang data akuntansi ke dalam bentuk perbandingan dalam rangka mengindikasikan kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio keuangan membantu dalam mengidentifikasi beberapa kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan.

Menurut (Libby, 2018) rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan juga dapat menjadi pembanding dari berbagai rasio dari padanya sekedar melihat hasil angka mentah laporan keuangan yang disajikan. (Hery, 2017) berpendapat Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada di antara laporan keuangan.

Menurut (Fahmi, 2016) menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Menurut (Hery, 2017) analisis rasio merupakan analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat

mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya rasio keuangan adalah alat untuk mengukur atau menganalisis kondisi keuangan perusahaan, dengan cara membandingkan pos pada laporan keuangan yang bersangkutan supaya dapat mengindikasikan kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan.

### **b. Tujuan Dan Manfaat Rasio Keuangan**

Menurut (Fahmi, 2016) manfaat yang dapat diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

- a) Rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan
- c) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangannya
- d) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman
- e) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

### **c. Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Menurut Munawir (2012) ada 4 (empat) kelompok rasio keuangan yaitu

- a) rasio likuiditas

- b) rasio aktivitas
- c) rasio profitabilitas
- d) rasio solvabilitas.

## **5. Rasio Profitabilitas**

### **a. pengertian Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas merupakan suatu alat mengukur prestasi dari manajemen perusahaan atau pengelola perusahaan maupun wirausaha itu sendiri. Rasio profitabilitas juga sering disebut rasio rentabilitas. Profitabilitas juga merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

Menurut (Kasmir, 2016) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan.

(Harahap, 2018) rasio profitabilitas adalah untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas. (Sujarweni, 2016) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya profitabilitas adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan laba, yang digunakan untuk investasi serta sebagai tolak ukur kinerja manajemen perusahaan.

## **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas**

Dalam meningkatkan profitabilitas, tentunya ada beberapa hal yang mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang diharapkan. faktor-faktor tersebut merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi naik atau turunnya profitabilitas, menurut (Sartono., 2010) Adapun Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas, Yaitu:

### 1) *Leverage* Operasional

*Leverage* operasional berkaitan dengan biaya operasional tetap yang berhubungan dengan produksi barang atau jasa. *Leverage* operasional selalu ada jika perusahaan memiliki biaya operasional tetap berapapun volumenya, tentu saja dalam jangka panjang, semua biaya bersifat variabel. Akibatnya analisis bisnis perlu melibatkan pertimbangan jangka pendek. salah satu potensi pengaruh menarik yang disebabkan oleh keberadaan biaya operasional tetap (*leverage* operasional) adalah perubahan dalam volume penjualan akan menghasilkan perubahan yang lebih besar daripada perubahan proposional dalam laba (atau rugi) operasional.

### 2) *Leverage* Keuangan

*Leverage* keuangan berkaitan dengan keberadaan biaya pendanaan tetap, khususnya bunga hutang. *leverage* keuangan diperoleh karena pilihan sendiri. *leverage* keuangan digunakan dengan harapan dapat meningkatkan pengembalian kepada para pemegang saham biasa. *Leverage* keuangan adalah tahap kedua dalam proses pembesaran laba yang memiliki dua tahapan.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwasanya *leverage* operasional dan *leverage* keuangan merupakan dua tahapan yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

### c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Selain mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas, kita juga harus mengetahui jenis-jenis rasio profitabilitas, Menurut (Sudana, 2018) menyatakan terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas yaitu:

#### 1. *Return on Assets* (ROA)

*Return on assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. *Return on Assets* (ROA) juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola total assetnya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian juga sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rata-rata industri yang baik untuk *Return on Assets* (ROA) adalah 30% (Kasmir, 2020). *Return on asset* (ROA) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100$$

#### 2. *Return on Equity* (ROE)

*Return on equity* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan, Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula

sebaliknya. Rata-rata industri yang baik untuk Return on Equity (ROE) adalah 40% (Kasmir, 2020). *Return on equity* (ROE) dapat dihitung dengan rumus: (Sudana, 2018)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

### 3. *Return on Investment* (ROI)

Return of Investment (ROI) adalah ukuran kinerja yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi investasi atau membandingkan efisiensi sejumlah investasi yang berbeda. ROI mencoba mengukur secara langsung jumlah pengembalian investasi tertentu, relatif terhadap biaya investasi. Return on investment (ROI) dapat dihitung dengan rumus: (Sudana, 2018)

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba atas investasi} - \text{investasi awal}}{\text{Investasi}} \times 100$$

### 4. Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Net Profit Margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan yang menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rata-rata industri yang baik untuk Net Profit Margin adalah 20% (Kasmir, 2020). Net profit margin (NPM) dapat dihitung dengan rumus: (Sudana, 2018)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100$$

## **6. Rasio Likuiditas**

### **a. Pengertian Rasio Likuiditas**

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio likuiditas juga menunjukkan kemampuan suatu Perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki Perusahaan guna memenuhi semua utang yang akan jatuh tempo. Perusahaan dapat dikatakan likuid jika telah mampu memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya, namun sebaliknya perusahaan dikatakan tidak likuid jika tidak mampu memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya. Dengan adanya rasio ini maka perusahaan akan mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Menurut (Kasmir, 2016) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Sangat mungkin beralasan bahwa likuiditas adalah kapasitas organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebagaimana tercermin dari sumber dayanya yang berkelanjutan terhadap kewajibannya yang berkelanjutan. Likuiditas dapat dimanfaatkan untuk merepresentasikan efek yang muncul dari ketidakberdayaan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas**

Setiap rasio mempunyai faktor-faktor yang mempengaruhinya, begitupun rasio likuiditas terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rasio tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh (Harahap, 2018) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah:

- 1) Kas dan Bank
- 2) Surat-surat Berharga
- 3) Piutang Dagang
- 4) Persediaan Barang.
- 5) Kewajiban yang Dibayar Dimuka.

Setiap perubahan dari faktor-faktor diatas akan mempengaruhi ukuran perhitungan rasio likuiditas dikarenakan faktor-faktor diatas merupakan komponen untuk perhitungan atau menganalisis rasio likuiditas.

### **c. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas**

Dalam mengukur tingkat rasio keuangan perusahaan, setiap rasio mempunyai jenis pengukurannya masing-masing begitu juga dengan rasio likuiditas yang mempunyai jenis dengan tujuan dan maksud tersendiri, adapun jenis-jenis likuiditas sebagai berikut:

#### **1. Current Ratio**

Current Ratio merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas perusahaan yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *Current Ratio* (CR) sebagai alat ukur dari rasio likuiditas karena rasio ini menunjukkan tingkat keamanan suatu perusahaan, Dari hasil pengukuran rasio, apabila *Current Ratio*

rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio terlalu tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, hal ini dapat saja terjadi karena kas dan persediaan tidak digunakan dengan efektif atau dengan kata lain adanya kas yang menganggur. Rata-rata industri yang baik untuk Current Ratio adalah 200% atau 2 kali (Kasmir, 2020), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

### 2. Rasio Cepat (quick ratio)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajibannya atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory), untuk mencari rasio cepat diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai persediaan. Hal Ini Dikarenakan Persediaan Merupakan Unsur Aktiva Lancar Yang Likuiditasnya Rendah Dan Sering Mengalami Fluktuasi Harga Serta Menimbulkan Kerugian Jika Terjadi Likuiditas. Nilai rasio yang tinggi belum tentu menunjukkan perusahaan dalam keadaan baik. Rata-rata industri yang baik untuk Quick Ratio adalah 1,5 kali (Kasmir, 2020). Adapun rumus untuk menghitung quick ratio sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

### 3. Rasio Kas (*cash ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kas perusahaan yang benar-benar siap untuk digunakan membayar utangnya.

Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang- utang jangka pendeknya. Kondisi kas yang terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau yang tidak atau belum digunakan secara optimal. Rata-rata industri yang baik untuk *Cash Ratio* adalah 50% (Kasmir, 2020) Adapun cara menghitung Rasio kas ( *cash ratio* ) sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Hutang lancar}}$$

## 7. Rasio Solvabilitas

### a. Pengertian Rasio Solvabilitas

Dalam menjalankan bisnisnya, setiap perusahaan mempunyai cara yang berbeda-beda dalam kebutuhannya, khususnya yang berkaitan dengan pendanaan, sehingga perusahaan dapat Berjalan sebagaimana mestinya. Selalu ada kebutuhan dana untuk memenuhinya Seluruh atau sebagian pengeluaran yang diperlukan untuk dana jangka pendek dan jangka panjang.

Menurut (Fahmi, 2016) mengatakan bahwa “ Rasio solvabilitas adalah metode untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan masuk dalam kategori utang ekstrim karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang”. Menurut (Kasmir, 2016) rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang atau kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan baik jangka pendek maupun jangka

panjang. Manfaat rasio solvabilitas adalah menganalisis aktiva perusahaan dengan utang perusahaan serta menganalisis seberapa besar utang perusahaan dapat berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya rasio solvabilitas adalah metode atau alat ukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk melunasi aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang baik itu jangka pendek maupun jangka panjangnya.

### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Solvabilitas**

Perusahaan wajib mengetahui fakto-faktor yang mempengaruhi solvabilitas, karena hal itu sangat dibutuhkan dalam keberlangsungan operasi perusahaan, adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut:

- 1) Jatuh tempo dari hutang jangka panjang yang tidak diperkirakan dengan baik, sehingga pada saat jatuh temponya perusahaan mengalami kesulitan keuangan.
- 2) Struktur modal yang tidak baik, misalnya jumlah hutang lebih besar dari pada modal sendiri.
- 3) Pada waktu terjadi tendensi inflasi dan perusahaan menggunakan perhitungan harga pokok historis sehingga harga pokok kelihatan sanat rendah padahal harga jual meningkat sehingga mengakibatkan margin kelihatan tinggi

Dari uraian diatas dapat dilihat salah satu faktor yang mempengaruhi solvabilitas adalah perkiraan yang salah terhadap utang jangka panjang yang jatuh tempo, yang mana itu akan mengakibatkan permasalahan pada keuangan perusahaan. Itulah pentignya bagi perusahaan untuk memperhatikan faktor-

faktor yang mempengaruhi solvabilitas supaya perusahaan dapat berjalan sesuai dengan target yang telah ditentukan.

### c. Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

#### 1. Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to asset ratio adalah perbandingan total utang jangka panjang maupun jangka pendek dengan total asset. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menjamin keseluruhan utang dengan aset yang dimilikinya. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utangnya dengan aktiva. Apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Rata-rata industri yang baik untuk *Debt to Asset Ratio* adalah 35% (Kasmir, 2020), adapun *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total aktiva}}$$

#### 2. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini memaparkan porsi antara ekuitas dengan utang yang dipakai untuk membiayai aset perusahaan. Bagi kreditor, semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan

semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva, Rata-rata *Debt to Equity Ratio* yang baik adalah 90% (Kasmir, 2020) adapun rumus untuk menghitung DER sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$$

## B. Penelitian Terdahulu

Ringkasan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

| No | Peneliti (tahun)           | Judul  | Variabel Penelitian                                | Metode Analisis | Hasil Penelitian  |
|----|----------------------------|--|--|-----------------|---|
| 1. | (Andika Raka Siwi 2022)    | Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan (Studi Pada Perusahaan Bum Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 | Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas Nilai Pasar | Deskriptif      | Hasil penelitian berdasarkan perhitungan terhadap keseluruhan rasio, PT. Pembangunan Perumahan, menjadi perusahaan dengan tingkat kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya |
| 2. | (Vita Diah Sukmawati 2022) | Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Analisis Rasio Profitabilitas (Studi Pada Pt Erajaya Swasembada Periode 2018-2021)  | Profitabilitas                                     | Deskriptif      | Hasil penelitian ditemukan bahwa kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas masih belum mencapai standar industri   |

| No | Peneliti (tahun) | Judul   | Variabel Penelitian          | Metode Analisis | Hasil Penelitian  |
|----|------------------|---|------------------------------|-----------------|---|
| 3. | (Permana, 2021)  | Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Astra International Tbk Ditinjau dari Profitabilitas dan Likuiditas   | Profitabilitas<br>Likuiditas | Deskriptif      | Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwasannya rasio profitabilitas dan likuiditas sama-sama mengalami kenaikan yang menunjukkan bahwasannya kinerja perusahaan dalam keadaan baik.    |
| 5. | (Marhaeni, 2020) | Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) | Profitabilitas               | Deskriptif      | Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwasannya nilai NPM mengalami fluktuatif, sama halnya dengan ROA juga mengalami fluktuasi, sedangkan untuk nilai ROE mengalami penurunan.  |
| 6. | (Gunawan, 2019)  | Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  | Aktivitas<br>Solvabilitas    | Deskriptif      | . dilihat dari perhitungan rasio aktivitas dan solvabilitas yang telah dilakukan mengalami naik turun dan ini mengakibatkan beberapa perusahaan plastik dan kemasan dalam keadaan tidak |
| 7. | (Masyitah, 2018) | Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas   | Likuiditas<br>Profitabilitas | Deskriptif      | cash ratio pada tahun 2010 sampai 2014 nilainya belum mencapai Standar Mentri BUMN. Current ratio pada 5 tahun tersebut, nilainya juga belum mencapai Standar Mentri BUMN               |

| No  | Peneliti (tahun)    | Judul  | Variabel Penelitian                                      | Metode Analisis | Hasil Penelitian  |
|-----|---------------------|--|--|-----------------|---|
| 8.  | (Joy Pulloh, 2016)  | Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. HM Sampoerna Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) | Profitabilitas<br>Leverage<br>Solvabilitas<br>likuiditas | Deskriptif      | Rasio profitabilitas secara keseluruhan sudah di atas standar. Namun net profit margin masih di bawah standar, hal ini menunjukkan pendapatan perusahaan atas penjualan belum maksimal. |
| 9.  | (Ahmad Faisal 2015) | Analisis kinerja keuangan  | Likuiditas<br>Profitabilitas<br>Solvabilitas             | Deskriptif      | Dari hasil analisis menunjukkan bahwasannya profitabilitas mengalami kenaikan menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat.   |
| 10. | (Kartikasari, 2014) | Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Pada Bank Mandiri Di Bei   | Likuiditas<br>Profitabilitas<br>Solvabilitas             | Deskriptif      | Dengan analisis internal menunjukkan bahwa PT. Bank Mandiri, Tbk ditinjau dari rasio Likuiditas, Provitabilitas dan Solvabilitas cenderung mengalami peningkatan.                       |

*Sumber diolah peneliti 2023*

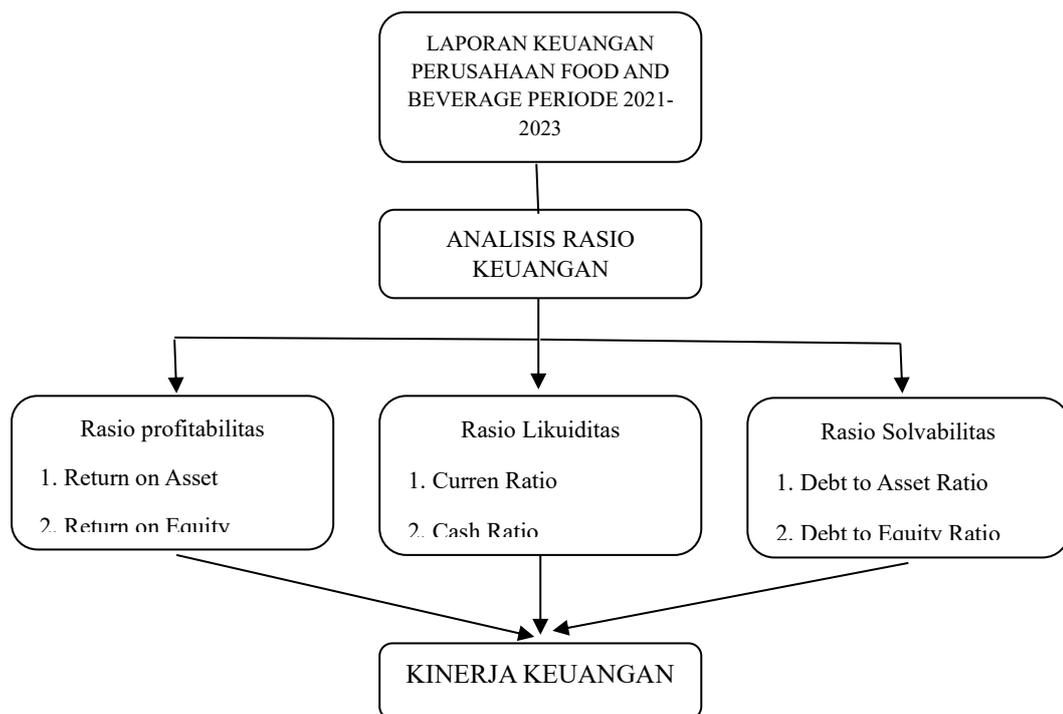
### C.Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir penelitian menjelaskan secara teoritis model berfikir variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah di tetapkan

menjadi objek penelitian dengan menggunakan rasio Profitabilitas terdiri dari *Return on Asset* dan *Net Profit Margin*, rasio Likuiditas terdiri dari *Current Ratio* dan *Cash Ratio*, dan rasio Solvabilitas terdiri dari *Debt to Asset Ratio* dan *Debt Equity Ratio* untuk Membandingkan kinerja keuangan perusahaan yang diteliti hasil analisis akan menunjukkan tingkat kesehatan kinerja keuangan dilihat dari aspek keuangan

Kerangka berfikir pada penelitian ini disajikan dalam gambar 2.1 sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Rusiadi (2014), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau penghubungan dengan variabel lain.

#### B. Tempat Dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan oktober 2023 sampai selesai, untuk lebih jelasnya dirincikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Waktu Penelitian**

| No | Kegiatan            | Bulan   |         |         |       |     |
|----|---------------------|---------|---------|---------|-------|-----|
|    |                     | Okt-Nov | Des-Jan | Feb-Mar | April | Mei |
| 1. | Pengajuan judul     |         |         |         |       |     |
| 2. | Penyusunan Proposal |         |         |         |       |     |
| 3. | Bimbingan Proposal  |         |         |         |       |     |
| 4. | Seminar Proposal    |         |         |         |       |     |
| 5. | Pengolahan data     |         |         |         |       |     |
| 6. | Penyusunan Skripsi  |         |         |         |       |     |
| 7. | Bimbingan Skripsi   |         |         |         |       |     |
| 8. | Seminar Hasil       |         |         |         |       |     |
| 9. | Sidang Meja Hijau   |         |         |         |       |     |

*Sumber diolah penulis 2023*

## C. Populasi dan Sampel / Jenis Sumber Data

### 1. Populasi

Populasi adalah sekelompok entitas yang lengkap yang dapat berupa orang, kejadian, atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu (Rusiadi, 2014). Populasi yang digunakan di penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 yang berjumlah 30 perusahaan.

**Tabel 3. 2 Daftar Populasi Penelitian**

| <b>N0</b> | <b>CODE</b> | <b>PERUSAHAAN</b>                  |
|-----------|-------------|------------------------------------|
| 1         | AISA        | PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk   |
| 2         | ALTO        | PT Tri Banyan Tirta Tbk            |
| 3         | CEKA        | PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk     |
| 4         | DLTA        | PT Delta Djakarta Tbk              |
| 5         | ICBP        | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk  |
| 6         | INDF        | PT Indofood Sukses Makmur Tbk      |
| 7         | MLBI        | PT Multi Bintang Indonesia Tbk     |
| 8         | MYOR        | PT Mayora Indah Tbk                |
| 9         | PSDN        | PT Prasadha Aneka Niaga Tbk        |
| 10        | ROTI        | PT Nippon Indosari Corpindo Tbk    |
| 11        | SKBM        | PT Sekar Bumi Tbk                  |
| 12        | SKLT        | PT Sekar Laut Tbk                  |
| 13        | STTP        | PT Siantar Top Tbk                 |
| 14        | ULTJ        | PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk |
| 15        | PCAR        | PT Prima Cakrawala Abadi Tbk       |
| 16        | CAMP        | PT Campina Ice Cream Industry Tbk  |
| 17        | HOKI        | PT Buyung Poetra Sembada Tbk       |
| 18        | CLEO        | PT Sariguna Primatirta Tbk         |
| 19        | GOOD        | PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk |
| 20        | PANI        | PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk |
| 21        | ADES        | PT Akasa Wira International Tbk    |
| 22        | FOOD        | PT Sentra Food Indonesia Tbk       |
| 23        | DMND        | PT Diamond Food Indonesia Tbk      |
| 24        | IKAN        | PT Era Mandiri Cemerlang Tbk       |
| 25        | BTEK        | PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk    |
| 26        | KEJU        | PT Mulia Boga Raya Tbk             |
| 27        | MGNA        | PT Magna Investama Mamdiri Tbk     |
| 28        | IIKP        | PT Inti Agri Resources Tbk         |

| N0 | CODE | PERUSAHAAN                     |
|----|------|--------------------------------|
| 29 | TBLA | PT Tunas Baru Lampung Tbk      |
| 30 | BUDI | PT Budi Starch & Sweetener Tbk |

Sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi (Rusiadi, 2014). Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan tertentu tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di BEI.
- b. Perusahaan *Food and Beverage* yang telah IPO selama 10 tahun di BEI.
- c. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit dan selalu mendapatkan keuntungan selama periode pengamatan (2021-2023).
- d. Perusahaan yang menyediakan data yang lengkap yang dibutuhkan sebagai objek penelitian.

**Tabel 3. 3 Penyesuaian Populasi Menjadi Sampel**

| N0 | CODE | Perusahaan                               | KRITERIA |          |   |          | sampel   |
|----|------|--|----------|----------|---|----------|----------|
|    |      |  | 1        | 2        | 3 | 4        |          |
| 1  | AISA | <b>PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk</b>  | √        | <b>X</b> | √ | √        | <b>X</b> |
| 2  | ALTO | <b>PT Tri Banyan Tirta Tbk</b>           | √        | √        | √ | <b>X</b> | <b>X</b> |
| 3  | CEKA | <b>PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk</b>    | √        | √        | √ | √        | √        |
| 4  | DLTA | <b>PT Delta Djakarta Tbk</b>             | √        | √        | √ | <b>X</b> | <b>X</b> |
| 5  | ICBP | <b>PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk</b> | √        | √        | √ | √        | √        |
| 6  | INDF | <b>PT Indofood Sukses Makmur Tbk</b>     | √        | √        | √ | √        | √        |
| 7  | MLBI | <b>PT Multi Bintang Indonesia Tbk</b>    | √        | √        | √ | √        | √        |
| 8  | MYOR | <b>PT Mayora Indah Tbk</b>               | √        | √        | √ | √        | √        |

| NO | CODE | Perusahaan                         | kriteria |   |   |   | sampel |
|----|------|------------------------------------|----------|---|---|---|--------|
|    |      |                                    | 1        | 2 | 3 | 4 |        |
| 9  | PSDN | PT Prasadha Aneka Niaga Tbk        | X        | √ | X | X | X      |
| 10 | ROTI | PT Nippon Indosari Corpindo Tbk    | √        | √ | √ | √ | √      |
| 11 | SKBM | PT Sekar Bumi Tbk                  | √        | √ | √ | √ | √      |
| 12 | SKLT | PT Sekar Laut Tbk                  | √        | √ | √ | √ | √      |
| 13 | STTP | PT Siantar Top Tbk                 | √        | X | √ | √ | X      |
| 14 | ULTJ | PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk | √        | X | √ | √ | X      |
| 15 | PCAR | PT Prima Cakrawala Abadi Tbk       | √        | X | √ | √ | X      |
| 16 | CAMP | PT Campina Ice Cream Industry Tbk  | √        | X | √ | √ | X      |
| 17 | HOKI | PT Buyung Poetra Sembada Tbk       | √        | X | √ | √ | X      |
| 18 | CLEO | PT Sariguna Primatirta Tbk         | √        | X | √ | √ | X      |
| 19 | GOOD | PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk | √        | X | √ | √ | X      |
| 20 | PANI | PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk | √        | X | √ | √ | X      |
| 21 | ADES | PT Akasa Wira International Tbk    | √        | √ | √ | √ | √      |
| 22 | FOOD | PT Sentra Food Indonesia Tbk       | √        | X | √ | √ | X      |
| 23 | DMND | PT Diamond Food Indonesia Tbk      | √        | X | √ | √ | X      |
| 24 | IKAN | PT Era Mandiri Cemerlang Tbk       | √        | X | √ | √ | X      |
| 25 | BTEK | PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk    | √        | √ | √ | X | X      |
| 26 | KEJU | PT Mulia Boga Raya Tbk             | √        | X | √ | √ | X      |
| 27 | MGNA | PT Magna Investama Mamdiri Tbk     | √        | X | √ | √ | X      |
| 28 | IIKP | PT Inti Agri Resources Tbk         | √        | √ | √ | X | X      |
| 29 | TBLA | PT Tunas Baru Lampung Tbk          | √        | √ | √ | √ | √      |
| 30 | BUDI | PT Budi Starch & Sweetener Tbk     | √        | √ | √ | √ | √      |
|    |      | <b>total</b>                       |          |   |   |   | 6      |

Sumber [www.idx.id](http://www.idx.id), Data Diolah

Berdasarkan Tabel 3.2 di atas jumlah perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian berjumlah 11 perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, adapun berikut disajikan Tabel sampel penelitian :

**Tabel 3. 4 Daftar Sampel Penelitian**

| No | Kode | Nama Perusahaan                 |
|----|------|---------------------------------|
| 1  | CEKA | PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk  |
| 2  | INDF | PT Indofood Sukses Makmur Tbk   |
| 3  | ROTI | PT Nippon Indosari Corpindo Tbk |
| 4  | ADES | PT Akasa Wira International Tbk |
| 5  | MLBI | PT Multi Bintang Indonesia Tbk  |

|    |      |                                   |
|----|------|-----------------------------------|
| 6  | SKLT | PT Sekar Laut Tbk                 |
| 7  | MYOR | PT Mayora Indah Tbk               |
| 8  | SKBM | PT Sekar Bumi Tbk                 |
| 9  | TBLA | PT Tunas Baru Lampung Tbk         |
| 10 | BUDI | PT Budi Starch & Sweetener Tbk    |
| 11 | ICBP | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |

*Sumber diolah peneliti*

### 3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk kuantitatif yang diukur berdasarkan skala numerik seperti nilai rasio. Data penelitian ini diperoleh peneliti dari laporan keuangan tahunan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI setiap periodenya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 4. Sumber Data

Adapun sumber data penelitian ini diperoleh melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Periode data penelitian ini meliputi data dari tahun 2021 sampai 2023.

## D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dan metode pengukuran dari variabel-variabel penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 5 Operasional Variabel**

| No | Variabel                       | Definisi   | Ukuran  | Skala |
|----|--------------------------------|--|---|-------|
| 1  | <i>Return on Asset</i> (ROA)   | kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.(Kasmir,2016)       | <i>Return on Asset</i><br>$= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100$             | Rasio |
| 2  | <i>Net Profit Margin</i> (NPM) | Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan (Kasmir, 2016) | <i>Net Profit Margin</i><br>$= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100$ | Rasio |

| No | Variabel                         | Definisi   | Ukuran  | Skala |
|----|----------------------------------|--|---|-------|
| 3  | <i>Current Ratio</i> (CR)        | merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas perusahaan yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar (Kasmir, 2016)                                  | $\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$          | Rasio |
| 4  | <i>Cash Ratio</i> (CAR)          | merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kas perusahaan yang benar-benar siap untuk digunakan membayar utangnya (Kasmir, 2016)  | $\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Hutang lancar}}$        | Rasio |
| 5  | <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) | Merupakan alat untuk mengukur perbandingan total utang jangka panjang maupun jangka pendek dengan total asset (Kasmir, 2016)   | $\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total aktiva}}$   | Rasio |
| 6  | <i>Debt Equity Ratio</i> (DER)   | merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2016) | $\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$ | Rasio |

*Sumber Diolah Peneliti 2024*

### E. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan tahunan maupun informasi yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Laporan keuangan yang digunakan adalah berupa laporan keuangan tahunan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis deskriptif adalah metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mengumpulkan dan memeriksa data agar dapat menghasilkan gambaran informasi atau gambaran umum tentang masalah yang diteliti. Tahap analisis data meliputi pengumpulan informasi dari laporan keuangan Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023, kemudian menggunakan rasio profitabilitas seperti *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, rasio likuiditas seperti *Current Ratio* dan *cash ratio*, rasio solvabilitas seperti *Debt to Equity* Rasio untuk menganalisis kinerja keuangan.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data keuangan perusahaan.
2. Menghitung kinerja keuangan perusahaan menggunakan:
  - a. Rasio Profitabilitas

- 1) *Return on Asset*

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100$$

- 2) *Net Profit Margin*.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100$$

- b. Rasio Likuiditas

- 1) *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

- 2) *Cash Ratio*.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Hutang lancar}}$$

c. Rasio Solvabilitas

1) *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$$

2) *Debt to Asset Ratio*

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total aktiva}}$$

3. Membandingkan data rasio yang dianalisis dengan standart rasio industri yang ditetapkan oleh (Kasmir, 2020)

- a. *Return on Asset* standar industri sebesar 30%
- b. *Net Profit Margin* standar industri sebesar 20%
- c. *Current Ratio* standar industri sebesar 200%
- d. *Cash Ratio* standar industri sebesar 50%
- e. *Debt to Equity Ratio* standar industri sebesar 90%
- f. *Debt to Asse Ratio* standar industri sebesar 35%

4. Mengambil kesimpulan dan saran dengan memberikan memberikan informasi atau gambaran yang sesuai dengan masalah yang dihadapi atau diteliti sehingga memberikan saran yang berfungsi bagi perusahaan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Objek Penelitian**

###### **a. Sejarah Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek Indonesia berawal dari pendirian bursa di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi yang diterbitkan pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya. Perkembangan bursa efek di Batavia (Jakarta sekarang) sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik Eropa pada awal tahun 1939. Bursa efek pun akhirnya ditutup karena terjadinya Perang Dunia II, sekaligus menandai berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia.

Pada tahun 1952, bursa efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman(Lukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof. Dr. Sumitro Djojo hadikusumo) dan instrumen yang diperdagangkan adalah Obligasi Pemerintah RI (1950). Pada tahun 1956-1977, bursa efek vakum karena program nasionalisasi perusahaan Belanda di Indonesia. Hal ini tak berlangsung lama sebab Bursa Efek Jakarta buka kembali dan akhirnya mengalami kebangkitan pada tahun 1970, Kebangkitan ini disertai dengan

dibentuknya Tim Uang dan Pasar Modal. Bursa efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto, BEJ dijalankan di bawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT pasar modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama pada tanggal 10 Agustus 1977.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan paket deregulasi Desember 1987 dan Desember 1988 tentang diperbolehkannya swastanisasi bursa efek. Pada tanggal 16 Juni 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Paket deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta pada tanggal 13 Juli 1992. Pemilik saham adalah perusahaan efek yang menjadi anggota bursa. Pada tahun itu juga BAPEPAM yang awalnya sebagai Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat, jumlah saham yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari 24 saham pada tahun 1988 menjadi lebih dari 200 saham. Pada tahun 1995, Bursa Parallel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya dan diberlakukannya sistem otomatisasi perdagangan di BEJ dengan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading System). Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Pada tanggal 10 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

**b. Profil Perusahaan Food & Beverage yang terdaftar di BEI****1. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk ( CEKA )**

Sebelumnya bernama Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat Wilmar Cahaya Indonesia Tbk terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi, Jawa Barat 17532 – Indonesia, sedangkan lokasi pabrik terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat.

**2. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)**

Didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat Indofood berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan Indofood, Entitas Anak dan Entitas Asosiasi berlokasi di berbagai tempat di Indonesia, antara lain, di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan di luar negeri, antara lain Malaysia, Arab Saudi, Mesir, Turki, Kenya, Maroko, Serbia, Nigeria dan Ghana.

**3. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)**

Didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Kantor pusat MLBI berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let.

Jend. TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, sedangkan pabrik berlokasi di Jln. Daan Mogot Km.19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur.

#### **4. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)**

Sari Roti didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530, Jawa Barat – Indonesia.

#### **5. Sekar Laut Tbk (SKLT)**

Didirikan tanggal 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat Sekar Laut Tbk berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, Jawa Timur 60265 – Indonesia dan Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17, Sidoarjo, Jawa Timur 61219.

#### **6. Akasha Wira International Tbk (ADES)**

Didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat Akasha Wira International Tbk berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia Tower C, Lantai 15, Jl. Letjend. T.B. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520 – Indonesia.

#### **7. PT Mayora Indah Tbk (MYOR)**

PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia,

Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target market; konsumen Asean. Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara negara di Asia. Saat ini produk Perseroan telah tersebar di 5 benua di dunia.

#### **8. PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)**

Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi.

#### **9. Tunas Baru Lampung (TBLA)**

Didirikan pada tahun 1973, PT Tunas Baru Lampung Tbk (“TBLA”) menjadi salah satu anggota dari Sungai Budi Group, salah satu perintis industri pertanian di Indonesia yang didirikan pada tahun 1947. TBLA berdiri karena keinginan mendukung pembangunan negara dan memanfaatkan keunggulan kompetitif Indonesia di bidang pertanian. Saat ini, Sungai Budi Group adalah salah satu pabrikan dan distributor produk konsumen berbasis pertanian terbesar di Indonesia.

#### **10. Budi Starch & Sweetener (BUDI)**

Budi Starch & Sweetener Tbk (sebelumnya Budi Acid Jaya Tbk) (BUDI) didirikan 15 Januari 1979 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981. Kantor pusat Budi Starch & Sweetener Tbk berlokasi di Wisma Budi lantai 8-9, Jalan HR. Rasuna Said Kav C-6,

Jakarta 12940 – Indonesia, sedangkan lokasi pabrik BUDI di Subang, Lampung, Madiun, Surabaya, Makasar dan Ponorogo.

### **11. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)**

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910 – Indonesia.

## **2. Hasil Analisis**

Kinerja sebuah perusahaan dapat dinilai dari tiga aspek yaitu aspek keuangan, Aspek oprasional dan aspek administrasi. Setiap aspek merupakan bagian penting yang dapat menjelaskan pelaksanaan usaha perusahaan.

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan penulis menggunakan laporan keuanagan berupa Neraca dan Laba Rugi selama 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023, lalu menghitungnya menggunakan rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kemudian data itu diolah.

Berikut ini adalah hasil dari analisis kinerja keuangan Perusahaan *Food and Beverage* berdasarkan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan solvabilitas. Dan berikut penulis cantumkan standar rasio menurut (Kasmir, 2020) yang menjadi ukuran standar pada penelitian ini:

**Tabel 4. 1 Standar Industri**

| No | Rasio          | Pengukuran                        | Standar Industri | Kriteria |
|----|----------------|-----------------------------------|------------------|----------|
| 1. | Profitabilitas | <i>Return on Asset (ROA)</i>      | 30%              | >Baik    |
|    |                | <i>Net Profit Margin (NPM)</i>    | 20%              | >Baik    |
| 2. | Likuiditas     | <i>Current Ratio (CR)</i>         | 200%             | >Baik    |
|    |                | <i>Cash Ratio (CaR)</i>           | 50%              | >Baik    |
| 3. | Solvabilitas   | <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> | 90%              | <Baik    |
|    |                | <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>  | 35%              | <Baik    |

*Sumber Diolah Penulis 2024*

#### a. Hasil Analisis Rasio Profitabilitas

##### 1. Return on Asset

Berikut ini adalah data hasil analisis ROA dalam menilai tingkat kesehatan pada perusahaan *Food and Beverage*.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100$$

**Tabel 4. 2 Analisis ROA Perusahaan Food and Beverage**

| No | Kode | Tahun  |        |        | Standar Industri | Keterangan  |
|----|------|--------|--------|--------|------------------|-------------|
|    |      | 2021   | 2022   | 2023   |                  |             |
| 1  | CEKA | 10,96% | 12,91% | 6,25%  | 30%              | Kurang Baik |
| 2  | INDF | 6,67%  | 6,01%  | 4,94%  | 30%              | Kurang Baik |
| 3  | MLBI | 22,81% | 27,42% | 21,18% | 30%              | Kurang Baik |
| 4  | ROTI | 6,99%  | 10,41% | 5,59%  | 30%              | Kurang Baik |
| 5  | SKLT | 16,21% | 7,14%  | 5,06%  | 30%              | Kurang Baik |
| 6  | ADES | 20,65% | 22,18% | 15,04% | 30%              | Kurang Baik |
| 7  | MYOR | 6,50%  | 9,01%  | 8,77%  | 30%              | Kurang Baik |
| 8  | SKBM | 1,50%  | 4,22%  | 0,08%  | 30%              | Kurang Baik |
| 9  | TBLA | 3,76%  | 3,82%  | 2,71%  | 30%              | Kurang Baik |
| 10 | BUDI | 2,78%  | 2,80%  | 3,02%  | 30%              | Kurang Baik |
| 11 | ICBP | 5,41%  | 3,97%  | 5,86%  | 30%              | Kurang Baik |

*Sumber: www.idx.co.id, Data diolah*

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2021 dari 11 perusahaan Food and Beverage perusahaan yang mampu menghasilkan laba paling tinggi adalah Perusahaan MLBI sebesar 22,81%, sedangkan

Perusahaan dengan laba terendah adalah Perusahaan SKBM sebesar 1,50%.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada tahun 2022 perusahaan yang mampu menghasilkan laba tertinggi berdasarkan aset yang dimilikinya adalah Perusahaan MLBI sebesar 27,42%, sedangkan Perusahaan dengan laba terendah adalah Perusahaan BUDI sebesar 2,80%.

Pada tahun 2023 perusahaan dengan nilai *Return on Asset* Tertinggi adalah Perusahaan MLBI sebesar 21,18%, sedangkan Perusahaan dengan *Return on Asset* terendah adalah Perusahaan SKBM sebesar 0,08%. Semakin tinggi nilai ROA akan berdampak baik bagi Perusahaan sebaliknya jika semakin rendah akan berdampak buruk bagi Perusahaan, dan menunjukkan bahwa Perusahaan belum mampu memaksimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Dengan demikian jika standar industri yang di tetapkan Kasmir (2020) *Return on Asset* sebesar 30% maka kinerja keuangan *Return on Asset* perusahaan *Food and Beverage* dari tahun 2021 sampai tahun 2023 dapat dikatakan kurang baik karena berdasarkan perhitungan ROA keseluruhan perusahaan *Food and Beverage* selama periode penelitian tidak mencapai atau berada dibawah 30%.

## **2. Net Profit Margin**

Berikut ini adalah data hasil analisis *Net Profit Margin* dalam menilai tingkat kesehatan perusahaan *Food and Beverage*.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100$$

**Tabel 4. 3 Analisis NPM Perusahaan Food and Beverage**

| No | Kode | Tahun  |        |        | Standar Industri | Keterangan  |
|----|------|--------|--------|--------|------------------|-------------|
|    |      | 2021   | 2022   | 2023   |                  |             |
| 1  | CEKA | 3,47%  | 3,61%  | 2,59%  | 20%              | Kurang baik |
| 2  | INDF | 12,04% | 9,79%  | 11,12% | 20%              | Kurang baik |
| 3  | MLBI | 26,95% | 29,70% | 30,52% | 20%              | Baik        |
| 4  | ROTI | 8,92%  | 10,93% | 8,10%  | 20%              | Kurang baik |
| 5  | SKLT | 10,62% | 4,79%  | 3,95%  | 20%              | Kurang baik |
| 6  | ADES | 28,80% | 28,27% | 26,63% | 20%              | Baik        |
| 7  | MYOR | 4,64%  | 6,54%  | 8,97%  | 20%              | Kurang baik |
| 8  | SKBM | 0,76%  | 2,26%  | 0,05%  | 20%              | Kurang baik |
| 9  | TBLA | 4,97%  | 4,82%  | 4,21%  | 20%              | Kurang baik |
| 10 | BUDI | 2,46%  | 2,63%  | 2,55%  | 20%              | Kurang baik |
| 11 | ICBP | 11,24% | 7,07%  | 10,29% | 20%              | Kurang baik |

Sumber: *www.idx.co.id, Data Diolah*

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwasannya dari 11 perusahaan *Food and Beverage* dari tahun 2021 sampai 2023 terdapat 2 perusahaan dalam keadaan baik dan 9 perusahaa dalam keadaan kurang baik. Perusahaan dalam keadaan baik tertinggi adalah perusahaan MLBI dengan NPM pada tahun 2021 sebesar 26,95%, tahun 2022 sebesar 29,70%, dan tahun 2023 sebesar 30,52%. Sedangkan perusahaan dengan keadaan NPM baik lainnya adalah perusahaan ADES yang mana pada tahun 2021 sebesar 28,80%, tahun 2022 sebesar 28,27%, dan tahun 2023 sebesar 26,63%. Kedua perusahaan tersebut dikatakan dalam keadaan baik dikarenakan mampu memenuhi standar industri menurut (Kasmir, 2020) *Net Profit Margin* sebesar 20%.

Adapun 9 perusahaan *Food and Beverage* yang dalam keadaan kurang baik diantaranya perusahaan CEKA nilai NPM tahun 2021 sebesar 3,47%, tahun 2022 sebesar 3,61%, dan tahun 2023 sebesar 2,59%. Perusahaan

INDF nilai NPM tahun 2021 sebesar 12,04%, tahun 2022 sebesar 9,79%, dan tahun 2023 sebesar 11,12%. Perusahaan ROTI nilai NPM tahun 2021 sebesar 8,92%, tahun 2022 sebesar 10,93%, dan tahun 2023 sebesar 8,10%. Perusahaan SKLT dengan nilai NPM tahun 2021 sebesar 10,62%, tahun 2022 sebesar 4,79%, dan tahun 2023 sebesar 3,95%. Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan MYOR, BUDI, SKBM, TBLA, ICBP, CEKA, INDF, ROTI, dan SKLT dari tahun 2021 sampai 2023 dikategorikan dalam keadaan kurang baik karena nilai NPM perusahaan tersebut berada dibawah atau tidak dapat memenuhi standar industri *Net Profit Margin* yang telah ditetapkan yaitu sebesar 20%.

Berdasarkan analisis *Net Profit Margin* diatas, jika standar industri menurut (Kasmir, 2020) Net Profit Margin 20% maka perusahaan *Food and Beverage* dari tahun 2021 sampe 2023 dinilai dalam keadaan kurang baik karena dari 11 perusahaan hanya terdapat 2 perusahaan yang mampu memenuhi standar industri, sedangkan 9 perusahaan lainnya tidak mampu memenuhi standar industri sebesar 20%.

## **b. Hasil Analisis Rasio Likuiditas**

### **3. *Curren Ratio***

Berikut ini adalah data hasil analisis *Current Ratio* dalam menilai tingkat kesehatan perusahaan *Food and Beverage*.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

**Tabel 4. 4 Analisis CR Perusahaan Food and Beverage**

| No | Kode | Tahun   |         |         | Standar industri | keterangan  |
|----|------|---------|---------|---------|------------------|-------------|
|    |      | 2021    | 2022    | 2023    |                  |             |
| 1  | CEKA | 479,71% | 995,41% | 525,06% | 200%             | Baik        |
| 2  | INDF | 134,10% | 178,60% | 180,90% | 200%             | Kurang baik |
| 3  | MLBI | 73,75%  | 76,53%  | 80,41%  | 200%             | Kurang baik |
| 4  | ROTI | 265,31% | 209,93% | 137,38% | 200%             | Baik        |
| 5  | SKLT | 179,33% | 162,97% | 172,93% | 200%             | Kurang baik |
| 6  | ADES | 250,92% | 320,08% | 434,33% | 200%             | Baik        |
| 7  | MYOR | 232,81% | 262,08% | 280,16% | 200%             | Baik        |
| 8  | SKBM | 131,12% | 144,23% | 156,64% | 200%             | Kurang baik |
| 9  | TBLA | 149,69% | 119,91% | 138,03% | 200%             | Kurang baik |
| 10 | BUDI | 116,66% | 132,97% | 136,46% | 200%             | Kurang baik |
| 11 | ICBP | 179,91% | 309,65% | 351,42% | 200%             | Baik        |

Sumber: *www.idx.co.id*, data diolah 2024

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa pada perusahaan Food and Beverage pada tahun 2021 sampai tahun 2023 Perusahaan yang mempunyai nilai *Current Ratio* tertinggi terdapat pada perusahaan CEKA dengan nilai *Current Ratio* pada tahun 2021 sebesar 479,71%, meningkat pada tahun 2022 sebesar 995,41%, dan menurun pada tahun 2023 menjadi 525,06%. Hasil *Current Ratio* perusahaan CEKA menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi standar industri sebesar 200% artinya perusahaan dalam keadaan baik.

Perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* terkecil terdapat pada perusahaan MLBI yaitu pada tahun 2021 sebesar 73,75%, pada tahun 2022 sebesar 76,53%, dan pada tahun 2023 sebesar 80,41%. Berdasarkan hasil yang di dapatkan perusahaan MLBI belum mampu memenuhi standar industri yang telah di tetapkan yaitu sebesar 200% artinya perusahaan dalam keadaan kurang baik.

Berdasarkan analisis *Current Ratio* yang telah dilakukan terhadap 11 perusahaan *Food and Beverage*, tahun 2021 sampai 2023 jika standar industri *Current Ratio* menurut (Kasmir, 2020) sebesar 200% maka terdapat 5 perusahaan yang dinilai baik atau likuid yaitu perusahaan CEKA, ROTI, ADES, MYOR, dan ICBP karena mempunyai nilai *Current Ratio* diatas 200%, sedangkan 6 perusahaan lainnya yaitu INDF, MLBI, SKLT, SKBM, TBLA, dan BUDI dinilai kurang Baik karena memiliki nilai *Current Ratio* yang lebih rendah dari 200%.

#### 4. *Cash Ratio*

Berikut ini adalah data hasil analisis *Cash Ratio* dalam menilai tingkat kesehatan perusahaan *Food and Beverage*.

$$Cash Ratio = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Hutang lancar}}$$

**Tabel 4. 5 Analisis Cash Ratio Perusahaan Food and Beverage**

| No | Kode | Tahun   |         |         | Standar Industri | Keterangan  |
|----|------|---------|---------|---------|------------------|-------------|
|    |      | 2021    | 2022    | 2023    |                  |             |
| 1  | CEKA | 82,97%  | 84,90%  | 146,97% | 50%              | Baik        |
| 2  | INDF | 72,95%  | 84,44%  | 81,01%  | 50%              | Baik        |
| 3  | MLBI | 37,92%  | 39,09%  | 36,08%  | 50%              | Kurang Baik |
| 4  | ROTI | 157,05% | 102,45% | 69,39%  | 50%              | Baik        |
| 5  | SKLT | 52,74%  | 29,05%  | 25,11%  | 50%              | Kurang Baik |
| 6  | ADES | 141,68% | 148,28% | 248,67% | 50%              | Baik        |
| 7  | MYOR | 54,02%  | 57,87%  | 61,92%  | 50%              | Baik        |
| 8  | SKBM | 24,55%  | 32,22%  | 42,23%  | 50%              | Kurang Baik |
| 9  | TBLA | 11,11%  | 6,22%   | 5,99%   | 50%              | Kurang Baik |
| 10 | BUDI | 5,60%   | 5,61%   | 9,30%   | 50%              | Kurang Baik |
| 11 | ICBP | 109,34% | 158,43% | 184,94% | 50%              | Baik        |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Data diolah 2024

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwasannya Perusahaan ADES adalah perusahaan yang memiliki nilai *Cash Ratio* paling tinggi serta perusahaan dengan peningkatan nilai *Cash Ratio* pada setiap tahunnya, yang mana pada tahun 2021 nilai *Cash Ratio* sebesar 141,68%, meningkat pada tahun 2022 sebesar 148,28%, dan meningkat lagi pada tahun 2023 sebesar 248,67%, peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya kas yang dimiliki perusahaan diiringi dengan menurunnya jumlah hutang lancar yang harus dilunasi perusahaan.

Sedangkan perusahaan dengan nilai *Cash Ratio* terendah terdapat pada perusahaan BUDI tahun 2021 sampai 2023 yang mana pada tahun 2021 nilai *Cash Ratio* sebesar 5,60%, tahun 2022 sebesar 5,61%, dan tahun 2023 sebesar 9,30%. Nilai yang rendah serta penurunan yang terjadi terhadap nilai *Cash Ratio* diakibatkan menurunnya jumlah kas yang dimiliki perusahaan diiringi dengan naiknya jumlah utang lancar yang harus dilunasi perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis *Cash Ratio* yang telah dilakukan terhadap perusahaan *Food and Beverage* periode 2021 sampai 2023, jika standar industri *Cash Ratio* menurut (Kasmir,2020) sebesar 50% maka perusahaan CEKA, INDF, ROTI, ICBP dan ADES dalam keadaan yang likuid atau dalam keadaan baik karena mampu menghasilkan nilai *Cash Ratio* memenuhi standar industri sebesar 50%, sedangkan perusahaan MYOR, SKBM, TBLA, BUDI, MLBI dan SKLT dalam keadaan Illikuid atau kurang baik karena nilai *Cash Ratio* yang dihasilkan tidak dapat memenuhi standar industri yang telah ditetapkan yaitu sebesar 50%.

### c. Hasil Analisis Rasio Solvabilitas

#### 5. Debt to Equity Ratio

Berikut adalah data hasil analisis *Debt to Equity Ratio* dalam menilai tingkat kesehatan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$$

**Tabel 4. 6 Analisis DER Perusahaan Food and Beverage**

| No | Kode | Tahun   |         |         | Stanadar Industri | Keterangan  |
|----|------|---------|---------|---------|-------------------|-------------|
|    |      | 2021    | 2022    | 2023    |                   |             |
| 1  | CEKA | 22,34%  | 10,85%  | 21,09%  | 90%               | Baik        |
| 2  | INDF | 106,09% | 92,72%  | 89,98%  | 90%               | Kurang Baik |
| 3  | MLBI | 165,84% | 214,41% | 161,62% | 90%               | Kurang Baik |
| 4  | ROTI | 46,05%  | 54,04%  | 78,38%  | 90%               | Baik        |
| 5  | SKLT | 64,09%  | 74,91%  | 69,59%  | 90%               | Baik        |
| 6  | ADES | 34,47%  | 23,27%  | 19,29%  | 90%               | Baik        |
| 7  | MYOR | 75,33%  | 73,56%  | 66,18%  | 90%               | Baik        |
| 8  | SKBM | 105,53% | 102,64% | 77,32%  | 90%               | Kurang Baik |
| 9  | TBLA | 225,02% | 247,11% | 215,54% | 90%               | Kurang Baik |
| 10 | BUDI | 125,55% | 138,26% | 118,37% | 90%               | Kurang Baik |
| 11 | ICBP | 168,71% | 215,74% | 206,58% | 90%               | Kurang Baik |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah 2024

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa pada perusahaan *Food and Beverage* tahun 2021 sampai tahun 2023, Perusahaan yang memiliki resiko rendah terhadap utang yang diukur berdasarkan *Debt to Equity Ratio* adalah perusahaan CEKA yang mana pada tahun 2021 sebesar 22,34%, tahun 2022 sebesar 10,85%, dan tahun 2023 sebesar 21,09%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meminimalisir penggunaan utang untuk membiayai operasional perusahaan yang membuat menurunnya resiko utang terhadap perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis *Debt to Equity Ratio* perusahaan *Food and Beverage* tahun 2021 sampai 2023 perusahaan yang memiliki resiko utang yang tinggi adalah perusahaan TBLA yang mana pada tahun 2021 sebesar 225,02%, 2022 sebesar 247,11%, dan tahun 2023 sebesar 215,54%. Tingginya nilai *Debt to Equity Ratio* dipengaruhi oleh tingginya utang yang ditanggung oleh modal perusahaan, hal ini akan mengakibatkan dampak yang buruk bagi perusahaan karena akan meningkatkan resiko kegagalan bagi perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2020) standar industri *Debt to Equity Ratio* sebesar 90%, perusahaan dikatakan baik apabila nilai *Debt to Equity Ratio* berada dibawah atau tidak melebihi 90%, maka dari itu apabila nilai *Debt to Equity Ratio* perusahaan melebihi 90% perusahaan dikatakan dalam keadaan yang kurang baik. Berdasarkan hasil analisis *Debt to Equity Ratio* Perusahaan *Food and Beverage* tahun 2021 sampai 2023 terdapat 4 perusahaan yang dinyatakan baik yaitu perusahaan CEKA, ROTI, SKLT, dan ADES karena nilai *Debt to Equity Ratio* yang dihasilkan tidak melebihi atau berada dibawah standar industri sebesar 90%, sedangkan untuk perusahaan MYOR, SKBM, TBLA, BUDI, ICBP, MLBI dan INDF dikatakan dalam keadaan kurang baik karena nilai *Debt to Equity Ratio* melebihi atau berada diatas standar industri sebesar 90%.

## **6. *Debt to Asset Ratio***

Berikut penulis sajikan data hasil analisis *Debt to Asset Ratio* Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total aktiva}}$$

**Tabel 4. 7 Analisis DAR Perusahaan Food and Beverage**

| No | Kode | Tahun  |        |        | Stanadar Industri | Keterangan  |
|----|------|--------|--------|--------|-------------------|-------------|
|    |      | 2021   | 2022   | 2023   |                   |             |
| 1  | CEKA | 18,26% | 9,79%  | 17,41% | 35%               | Baik        |
| 2  | INDF | 51,74% | 48,11% | 47,36% | 35%               | Kurang Baik |
| 3  | MLBI | 62,38% | 68,19% | 61,77% | 35%               | Kurang Baik |
| 4  | ROTI | 31,53% | 35,08% | 43,94% | 35%               | Kurang Baik |
| 5  | SKLT | 39,05% | 42,82% | 41,03% | 35%               | Kurang Baik |
| 6  | ADES | 25,64% | 18,88% | 16,17% | 35%               | Baik        |
| 7  | MYOR | 42,96% | 42,38% | 39,82% | 35%               | Kurang Baik |
| 8  | SKBM | 49,63% | 50,65% | 41,98% | 35%               | Kurang Baik |
| 9  | TBLA | 69,20% | 71,19% | 68,44% | 35%               | Kurang Baik |
| 10 | BUDI | 53,63% | 58,02% | 52,18% | 35%               | Kurang Baik |
| 11 | ICBP | 48,41% | 68,32% | 70,58% | 35%               | Kurang Baik |

Sumber: *www.idx.co.id, Data Diolah 2024*

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2021 sampai tahun 2023 perusahaan yang memiliki resiko utang yang rendah jika diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* adalah perusahaan CEKA, yang mana pada tahun 2021 sebesar 18,26%, tahun 2022 sebesar 9,79%, dan tahun 2023 sebesar 17,41%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menekan penggunaan utang untuk membiayai aset perusahaan, sehingga menurunkan resiko kegagalan utang bagi perusahaan.

Perusahaan yang memiliki resiko hutang tertinggi adalah perusahaan MLBI yang mana pada tahun 2021 sebesar 62,38%, tahun 2022 sebesar 68,19%, dan tahun 2023 sebesar 61,77%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan terlalu bergantung kepada kreditur untuk membiayai aset

perusahaan sehingga menyebabkan meningkatnya resiko utang perusahaan.

Dengan demikian dilihat berdasarkan analisis *Debt to Total Asset Ratio* perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2021 sampai tahun 2023, jika standar industri menurut Kasmir (2020) *Debt to Total Asset Ratio* sebesar 35%, maka perusahaan yang dinilai baik berdasarkan standar industri adalah perusahaan CEKA dan ADES karena nilai *Debt to Asset Ratio* tidak melebihi atau dibawah 35%. Sedangkan untuk 9 perusahaan lainnya INDF, MLBI, ROTI, MYOR, SKBM, TBLA, BUDI, ICBP dan SKLT dinilai kurang baik karena nilai *Debt to Asset Ratio* melebihi atau berada diatas 35%.

## **B. Pembahasan**

### **1. ROA Dalam Mengukur Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa dari 6 perusahaan *Food and Beverage* tidak satupun perusahaan yang dapat memenuhi standar industri yang telah ditetapkan (Kasmir, 2020) yang menjadi ukuran pada penelitian ini yaitu sebesar 30%. Perusahaan dengan ROA tertinggi yaitu perusahaan MLBI tahun 2022 sebesar 27,42%, sedangkan perusahaan dengan ROA terendah yaitu perusahaan SKLT tahun 2023 sebesar 5,06%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola aset perusahaan secara maksimal untuk mendapatkan keuntungan.

*Return on Asset* yang rendah sejalan dengan laba yang dihasilkan perusahaan rendah, hal ini akan mempengaruhi minat investor untuk

menanamkan modal terhadap perusahaan karena para investor menjadikan laba perusahaan sebagai tolak ukur dalam berinvestasi terhadap suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kondisi *Return on Asset* yang baik atau meningkat pada perusahaan berpotensi terhadap daya tarik perusahaan oleh investor.

Semakin tinggi nilai hasil pengembalian atas aset atau ROA maka semakin tinggi pula jumlah laba yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset Perusahaan *Food and Beverage*, dan sebaliknya semakin rendah nilai ROA berarti semakin rendah pula nilai laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang ditanam atau investasikan pada total aset.

Dengan demikian jika standar industri yang ditetapkan Kasmir (2020) Return on Asset sebesar 30% maka kinerja keuangan Return on Asset perusahaan *Food and Beverage* dari tahun 2021 sampai tahun 2023 dapat dikatakan tidak baik karena berdasarkan ROA keseluruhan perusahaan *Food and Beverage* tidak mencapai 30%.

Menurut *Signalling Theory* tujuan manajemen memberikan informasi terkait laporan keuangan kepada pihak eksternal adalah untuk menarik perhatian mereka agar mau berinvestasi pada perusahaan terkait, Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan signal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Signal baik akan direspon dengan baik pula oleh pihak luar, karena respon pasar sangat tergantung pada signal fundamental yang dikeluarkan perusahaan. *Return on Asset* perusahaan

*Food and Beverage* tahun 2021 sampai 2023 menunjukkan bahwa kinerja keuangan dalam keadaan yang kurang baik, hal ini akan memberikan signal yang kurang baik kepada pihak eksternal, berakibat menurunnya minat pihak eksternal kepada perusahaan terkait.

## **2. NPM Dalam Mengukur Kinerja Keuangan**

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa dari 11 perusahaan *Food and Beverage* terdapat 2 perusahaan dinyatakan baik dilihat dari nilai NPM yaitu perusahaan MLBI, dan ADES. Perusahaan dengan nilai NPM tertinggi yaitu perusahaan MLBI tahun 2023 sebesar 30,52%, sedangkan perusahaan dengan nilai NPM terendah yaitu perusahaan CEKA tahun 2023 sebesar 2,59%.

Menurut (Kasmir,2020) Net Profit Margin rasio yang digunakan untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.Rasio ini merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan Perusahaan *Food and Beverage* dan sebaliknya semakin rendah *Net Profit Margin* maka semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan.Dengan demikian jika standar industri menurut (Kasmir, 2020) *Net Profit Margin* sebesar 20%, maka kinerja keuangan *Net Profit Margin* Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI dari tahun 2021 sampai

2023 dalam kondisi tidak baik karena berdasarkan rata-rata Net Profit Margin perusahaan tidak mencapai atau berada di bawah 20%.

Tidak baiknya kinerja keuangan perusahaan akan memberikan signal yang kurang baik bagi pihak eksternal dikarenakan menurunkan minat pihak eksternal untuk menanamkan modal atau berinvestasi terhadap perusahaan terkait.

### **3. *Current Ratio* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan**

Menurut (Hery, 2016) *CurrentRatio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi, belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik.

Berdasarkan hasil analisis *Curren Ratio* diatas dapat dilihat bahwa dari 11 perusahaan yang diteliti terdapat 5 perusahaan yang dinyatakan baik yaitu perusahaan ICBP, MYOR, CEKA, ROTI, dan ADES, sedangkan 6 perusahaan lainnya dalam keadaan kurang Baik. Perusahaan dengan nilai CR tertinggi yaitu perusahaan CEKA pada tahun 2022 sebesar 995,41% atau 9,9 kali artinya setiap Rp. 1 utang lancar dijamin Rp. 9,9 aktiva lancar, sedangkan

perusahaan dengan nilai CR terendah yaitu perusahaan MLBI tahun 2021 sebesar 73,5% atau 0,7 kali artinya setiap Rp. 1 utang lancar dijamin Rp. 0,7 aktiva lancar.

Dengan demikian berdasarkan analisis *Current Ratio* jika standar industri *Current Ratio* Menurut (Kasmir,2020) sebesar 200% atau 2 kali pada tahun 2021 sampai 2023 dapat dikatakan *Current Ratio* Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI likuid dalam melunasi kewajibannya dimana nilai *Current Ratio* berada dalam kondisi berada di atas standar rasio industri (Kasmir, 2020). Akan tetapi *Current Ratio* yang terlalu tinggi belum tentu baik bagi perusahaan karena adanya pemanfaatan aktiva lancar yang kurang efisien, kas setara kas yang tinggi, piutang saham yang cukup tinggi menyebabkan banyak kas yang menganggur sehingga menyebabkan hasil dan kinerja perusahaan tidak maksimal.

Tujuan utama dari teori stakeholder adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi stakeholder diantaranya adalah kreditur, maka apabila kinerja keuangan perusahaan tidak baik maka akan mempengaruhi hubungan antara perusahaan dengan para kreditur.

#### **4. *Cash Ratio* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa dari 11 perusahaan *Food and Beverage* yang diteliti terdapat 6 perusahaan yang dinyatakan baik dalam *Cash Ratio* yaitu perusahaan CEKA, INDF, ROTI, MYOR, ICBP dan ADES,

sedangkan 5 perusahaan lainnya dalam keadaan kurang baik. Nilai *Cash Ratio* tertinggi terdapat pada perusahaan ADES pada tahun 2023 sebesar 248,67%, sedangkan nilai *Cash Ratio* terendah terdapat pada perusahaan BUDI tahun 2021 sebesar 5,60%.

Peningkatan nilai *Cash Ratio* disebabkan kenaikan kas dan menurunnya tingkat utang lancar, sedangkan penurunan nilai *Cash Ratio* disebabkan penurunan terhadap kas perusahaan dan meningkatnya utang lancar yang harus dilunasi oleh perusahaan.

Denagan demikian berdasarkan nilai rata-rata *Cash Ratio* perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI, jika standar industri menurut Kasmir(2020) *Cash Ratio* sebesar 50% maka dapat dikatakan perusahaan *Food and Beverage* dalam keadaan Likuid karena nilai *Cash Ratio* berada diatas 50%. Sama halnya dengan *Current Ratio* jika nilai *Cash Ratio* terlalu tinggi tidak baik bagi perusahaan karena adanya kas yang menganggur artinya perusahaan tidak memaksimalkan sumber dayanya secara efisien akibatnya perusahaan tidak mendapatkan hasil yang maksimal.

## **5. DER Dalam Mengukur Kinerja Keuangan**

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini memaparkan porsi antara ekuitas dengan utang yang dipakai untuk membiayai aset perusahaan. Bagi kreditor, semakin besar rasio ini, akan

semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

Berdasarkan Hasil analisis dapat dilihat bahwa dari 11 perusahaan *Food and Beverage* terdapat 5 perusahaan dalam keadaan baik dilihat dari pengukuran Debt to Equity Ratio yaitu perusahaan MYOR, CEKA, ROTI, SKLT, dan ADES, sedangkan 6 perusahaan lainnya berada dalam keadaan kurang baik yaitu perusahaan SKBM, TBLA, BUDI, ICBP, INDF, dan MLBI. Nilai DER tertinggi terdapat pada perusahaan MLBI pada tahun 2022 yaitu sebesar 214,41%, sedangkan nilai DER terendah terdapat pada perusahaan CEKA tahun 2022 yaitu sebesar 10,85%. Normalnya dalam pengukuran DER perusahaan dikatakan baik apabila nilai DER perusahaan berada atau tidak lebih dari 100% maka apabila lebih dari 100% perusahaan dinyatakan dalam keadaan tidak baik.

Jika nilai *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin kecil, maka rasio ini semakin baik, namun jika rasionya meningkat, artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor dan bukan dari sumber keuangan sendiri bisa dibilang hal tersebut merupakan trend yang cukup berbahaya bagi perusahaan. Pemberi pinjaman dan Investor biasanya memilih perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* yang rendah karena ada jaminan kepentingan mereka akan lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan.

## **6. DAR Dalam Mengukur Kinerja Keuangan**

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menjamin keseluruhan utang dengan aset yang dimilikinya. Dari hasil pengukuran,

apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utangnya dengan aktiva. Apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

Berdasarkan Hasil analisis dapat dilihat bahwa dari 11 perusahaan *Food and beverage* yang diteliti terdapat 2 perusahaan dalam keadaan baik dilihat dari pengukuran tingkat *Debt to Total Asset Ratio* yaitu perusahaan CEKA, dan ADES, sedangkan 9 perusahaan lainnya yaitu perusahaan INDF, MLBI, ROTI, MYOR, SKBM, TBLA, BUDI, ICBP dan SKLT dalam keadaan yang kurang baik. Perusahaan dengan nilai DAR tertinggi yaitu perusahaan TBLA tahun 2021 sebesar 71,19%, sedangkan perusahaan dengan nilai DAR terendah terdapat pada perusahaan CEKA tahun 2022 yaitu sebesar 9,79%. Normalnya perusahaan dikatakan baik atau sehat jika tingkat DAR perusahaan berada dibawah 50% atau 0,5.

Penurunan nilai DAR berdampak positif terhadap perusahaan di bandingkan peningkatan, jika nilai DAR terlalu tinggi maka semakin tinggi pula resiko perusahaan dalam melunasi hutang, sehingga berdampak negatif terhadap perusahaan tersebut.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Hasil dari ROA menunjukkan bahwa dari 11 perusahaan *Food and Beverage* tidak ada satupun perusahaan yang mampu memenuhi standar yang telah ditetapkan berdasarkan pengukuran standar industri menurut Kasmir(2020) artinya kinerja keuangan perusahaan Food and Beverage dapat dikatakan tidak baik.
2. Hasil NPM menunjukkan bahwa dari 11 perusahaan *Food and Beverage* terdapat 2 perusahaan dalam keadaan baik yaitu perusahaan MLBI, dan ADES, sedangkan 9 perusahaan lainnya dalam keadaan yang kurang baik yaitu perusahaan MYOR, SKBM, TBLA, BUDI, ICBP, CEKA, INDF, ROTI, dan SKLT, Berdasarkan dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan Food and Beverage dalam keadaan tidak baik.
3. Hasil CR menunjukkan bahwa dari 11 perusahaan *Food and Beverage* terdapat 5 perusahaan dalam keadaan Likuid yaitu perusahaan MYOR, ICBP, CEKA, ROTI, dan ADES, sedangkan 6 perusahaan lainnya dalam keadaan Ilikuid yaitu perusahaan SKBM, TBLA, BUDI, INDF, MLBI, dan SKLT. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan Food and Beverage dalam keadaan kurang baik.

4. Hasil Cash Ratio menunjukkan bahwa dari 11 perusahaan *Food and beverage* terdapat 6 perusahaan dalam keadaan Likuid yaitu perusahaan MYOR, ICBP, CEKA, INDF, ROTI, dan ADES, sedangkan perusahaan SKBM, TBLA, BUDI, MLBI, dan SKLT dalam keadaan Ilikuid, artinya kinerja keuangan perusahaan *Food and Beverage* dalam keadaan baik.
5. Hasil DER menunjukkan bahwa kinerja kuangan perusahaan *Food and Beverage* dalam keadaan kurang baik, karena dari 11 perusahaan hanya 5 perusahaan yang mampu memenuhi standar industri yang telah di tetapkan.
6. Hasil DAR menunjukkan bahwa kinerja keungan perusahaan Food and Beverage dalam keadaan tidak baik, karena 9 dari 11 perusahaan tidak mampu memenuhi standar industri yang telah di tetapkan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analissis yang telah dilakukan pada laporan keuangan perusahaan *Food and beverage* yang terdaftar BEI maka penulis ingin memberikan saran, adapun saran penulis yaitu:

1. Untuk *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan *Food and Beverage* diharapkan mampu meningkatkan laba bersih dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki perusahaan sehingga memberikan hasil *Return on Assets* yang baik di periode tahun berikutnya
2. Untuk *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan *Food and Beverage* diharapkan mampu meningkatkan laba bersih dengan meningkatkan penjualan dan mengendalikan pengeluaran perusahaan sehingga memberikam hasil *Net Profit Margin* yang baik di periode berikutnya.

3. Untuk *Current Ratio* pada perusahaan Food and Beverage diharapkan mampu mengelola dan memperhatikan aset lancarnya dengan bijak agar perusahaan mampu melunasi kewajibannya serta tidak adanya aset ataupun kas yang menganggur.
4. Untuk *Cash Ratio* pada perusahaan *Food and Beverage* sebaiknya memanfaatkan kas dan setara kas dengan sebaik mungkin agar tidak ada kas yang menganggur sehingga perusahaan mendapatkan hasil yang maksimal dan nilai *Cash Ratio* juga ikut membaik di tahun-tahun berikutnya.
5. Untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Total Asset* (DAR) pada perusahaan *Food and Beverage* diharapkan perusahaan mampu mengelola dan lebih bijak dalam menggunakan pembiayaan yang diterima dari kreditor dan menetapkan batas jumlah utang sesuai kemampuan perusahaan supaya tidak memberatkan perusahaan pada periode berikutnya.
6. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan supaya dapat mengembangkan hasil penelitian ini sehingga menjadi lebih baik, seperti memperluas bahasan dengan menambah variabel maupun menambah tahun penelitian sehingga menciptakan penelitian yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Fahmi. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Laporan Keuangan. Cetakan Ke Empat Belas*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comperhenshive edition)*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Kasmir.
- (2020). *Analisis Kinerja Keuangan (5th ed.)*. Rajawali pers
- Libby. (2018). *Akuntansi Keuangan - Terjemahkan*. Yogyakarta: Andi. Rusiadi.
- (2014). *Metode Penelitian*. Medan: USU Press.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF. Sudana.
- (2018). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.
- Syahyunan. (2015). *Manajemen Keuangan: Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian Keuangan (edisi kedua)*. Medan: USU Pres.

### Jurnal:

- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series (Vol. 1933, No. 1, p. 012036)*. IOP Publishing.
- Gunawan, A. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang*

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Krisna*, Vol 10 No 2.

Halimatus Sakdiah, A. H. (2022). Dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan dan harga saham perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI. *BSR*.

Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.

Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.

Joy Pulloh, M. E. (2016). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan ( Studi kasus pada PT. HM Sampoerna Tbk yang terdaftar di BEI). *Jurnal Administrasi Bisnis* .

Kartikasari, M. (2014). Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Pada Bank Mandiri DI BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, Vol.3 No 11.

Marhaeni, S. A. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *PAY Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 2 .

Masyitah, E. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. *JAKK*.

Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.

Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.

NASUTION, L. N., RUSIADI, A. N., & PUTRI, D. 2022. IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES.

Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.

Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.

Nauru N.Munda, V. I. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan BUMN Subsektor

Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal EMBA* , 696-706.

Permana, I. S. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Astra International Tbk Ditinjau dari Profitabilitas dan Likuiditas. *Jurnal Aktiva* , 96-103.

Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.

Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekulilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.

Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.

RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.

Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.

Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.

SUHENDI, RUSIADI., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION.

Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.

Webshite:

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)